

STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI JAWA BARAT 2023

VOLUME : 7, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT**

STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI JAWA BARAT 2023

VOLUME : 7, 2024

<https://jabar.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT**

STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI JAWA BARAT 2023 VOLUME 7, 2024

Katalog : 3303002.32
Nomor Publikasi : 32000.24028

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : xiv+91 halaman

Penyusun Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat
Penyunting : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat
Pembuat Cover : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat
Penerbit : ©Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat
Dicetak oleh : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat
Sumber Ilustrasi : freepik.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

TIM PENYUSUN

STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI JAWA BARAT 2023

VOLUME 7, 2024

Penanggung Jawab Umum

Marsudijono, S.Si, MM

Penanggung Jawab Teknis

Isti Larasati Widiastuty, S.ST, M.P

Penulis Naskah

Partinah, S.A.P

Cucu Rahmat Slamet, ST

Pengolah Data

Partinah, S.A.P

Pembuat Infografis

Sulthan Hanifa Nefertiti, S.ST

Pemeriksa Tabel

Renie Wulandari, S.ST

Ferenda Kusdwinuryanto Saputro, S.ST

Penyunting

Isti Larasati Widiastuty, S.ST, M.P

Pembuat Cover

Herie Sutarya S.Si.

Penata Letak

Fahmi Ali Hasymi Juliansyah S.Si, M.Sc, M.T.

KATA PENGANTAR

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang akan terus berlanjut dan meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk, dinamika kependudukan dan tuntutan ekonomi serta sosial budaya yang berkembang. Rumah tidak hanya sebagai tempat berlindung yang dilengkapi sarana dan prasarana, tetapi juga merupakan bagian dari kehidupan suatu komunitas. Kondisi perumahan juga dapat mencerminkan taraf hidup masyarakat, kesejahteraan, kepribadian, dan peradaban manusia sebagai penghuninya.

Publikasi Statistik Perumahan Provinsi Jawa Barat 2023 berisi data dan informasi terkait perumahan di Jawa Barat berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada bulan Maret 2023. Dalam publikasi ini juga disertakan *Relative Standard Error (RSE)* yang merupakan bentuk tanggung jawab dalam menampilkan tingkat keakuratan data yang disajikan. Publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam pemberian rekomendasi terkait kebijakan dan strategi pembangunan di bidang perumahan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya diucapkan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi sehingga publikasi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Saran dan kritik dari para pengguna diharapkan demi penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang. Semoga publikasi Statistik Perumahan Provinsi Jawa Barat 2023 ini dapat memenuhi kebutuhan data baik untuk keperluan perencanaan, monitoring, dan evaluasi program, tidak terkecuali yang terkait dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, maupun untuk berbagai penelitian yang berkaitan dengan perumahan di Jawa Barat.

Bandung, Juli 2024
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Barat



Marsudijono, S.Si, MM

<https://jabar.bps.go.id>

DAFTAR ISI
STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI JAWA BARAT 2023
VOLUME 7, 2024

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan Penulisan	4
1.3 Sumber Data	4
1.4 Sistematika Penulisan	4
BAB II KONDISI STATUS KEPEMILIKAN BANGUNAN DAN TANAH	
TEMPAT TINGGAL	9
2.1 Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal	9
2.2 Jenis Bukti Kepemilikan Tanah	11
BAB III KONDISI FISIK BANGUNAN TEMPAT TINGGAL	17
3.1 Atap Bangunan	17
3.2 Dinding Bangunan	19
3.3 Lantai Bangunan	21
BAB IV FASILITAS RUMAH SEHAT	27
4.1 Sumber Air Minum	27
4.2 Sanitasi	32
4.2.1 Fasilitas Tempat BAB	32
4.2.2 Jenis Kloset	34

4.2.3 Tempat Pembuangan Akhir Tinja.....	35
4.3 Listrik.....	38
4.4 Bahan Bakar untuk Memasak.....	40
BAB V RUMAH LAYAK HUNI	45
5.1 Perkembangan Persentase Rumah Layak Huni.....	47
5.2 Kriteria/Komponen Rumah Layak Huni.....	50
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	59

<https://jabar.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan dan Karakteristik di Jawa Barat, 2023	10
Gambar 2	Persentase Rumah Tangga yang Menempati Bangunan Milik Sendiri Menurut Bukti Kepemilikan Tanah dan Karakteristik di Jawa Barat, 2023	13
Gambar 3	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas dan Karakteristik di Jawa Barat, 2023	18
Gambar 4	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas dan Karakteristik di Jawa Barat, 2023	20
Gambar 5	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas dan Karakteristik di Jawa Barat, 2023	22
Gambar 6	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama dan Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat di Jawa Barat, 2023	26
Gambar 7	Persentase Rumah Tangga dengan Lokasi Sumber/Fasilitas Air Minum Utama Menurut Karakteristik di Jawa Barat, 2023	28
Gambar 8	Persentase Rumah Tangga dengan Lokasi/Fasilitas Sumber Air Utama untuk Minum di Luar Kawasan Pagar Rumah Menurut Waktu yang Dibutuhkan dan Karakteristik di Jawa Barat, 2023	31
Gambar 9	Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar (BAB) dan Karakteristik di Jawa Barat, 2023	33
Gambar 10	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset Yang Digunakan dan Karakteristik di Jawa Barat, 2023	35

Gambar 11	Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja dan Karakteristik di Jawa Barat, 2023	37
Gambar 12	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama untuk Memasak dan Karakteristik di Jawa Barat, 2023	39
Gambar 13	Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama yang Digunakan dan Karakteristik di Jawa Barat, 2023	41
Gambar 14	Persentase Rumah Layak Huni di Jawa Barat, 2021-2023	48
Gambar 15	Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Layak Huni di Jawa Barat, 2023	49
Gambar 16	Komponen Rumah Layak Huni di Jawa Barat, 2022-2023	51
Gambar 17	Komponen Rumah Layak Huni di Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Indramayu, 2023	52
Gambar 18	Komponen Rumah Layak Huni di Kota Bandung, 2023 .	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023	61
Tabel 2	Persentase Rumah Tangga Menurut Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023	62
Tabel 3	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis atap Terluas dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023	63
Tabel 4	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023	64
Tabel 5	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023	65
Table 6	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023	66
Tabel 7	Persentase Rumah Tangga Menurut Jarak Sumber Air Minum Utama ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023	67
Tabel 8	Persentase Rumah Tangga Menurut Lokasi Sumber Air Utama untuk Minum dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023	68
Tabel 9	Persentase Rumah Tangga Menurut Waktu yang Dibutuhkan Mengambil Air Utama untuk Minum dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023	69

Tabel 10	Persentase Rumah Tangga yang dapat Mengakses Air Minum Layak Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023	70
Tabel 11	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Fasilitas Tempat Buang Air Besar dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023	71
Tabel 12	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset yang digunakan dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023	72
Tabel 13	Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023	73
Tabel 14	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023	74
Tabel 15	Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023	75
Tabel 16	Persentase Rumah Tangga Menurut Sanitasi Layak dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023	76
Tabel 17	Persentase Rumah Layak Huni Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023	77
Tabel 18	<i>Relative Standard Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Status Kepemilikan Rumah Milik Sendiri di Jawa Barat, 2023	81
Tabel 19	<i>Relative Standard Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Status Kepemilikan Rumah Kontrak/Sewa di Jawa Barat, 2023	82

Tabel 20	<i>Relative Standard Error</i> Persentase Rumah Tangga Yang Menempati Rumah dengan Atap Genteng di Jawa Barat, 2023	83
Tabel 21	<i>Relative Standard Error</i> Persentase Rumah Tangga Yang Menempati Rumah dengan Atap Asbes di Jawa Barat, 2023	84
Tabel 22	<i>Relative Standard Error</i> Persentase Rumah Tangga Yang Menempati Rumah dengan Dinding Tembok di Jawa Barat, 2023	85
Tabel 23	<i>Relative Standard Error</i> Persentase Rumah Tangga Yang Menempati Rumah dengan Lantai Marmer/ Granit/Keramik di Jawa Barat, 2023	86
Tabel 24	<i>Relative Standard Error</i> Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Utama Air Minum Berupa Air Kemasan/Air Isi Ulang di Jawa Barat, 2023	87
Tabel 25	<i>Relative Standard Error</i> Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Sumber Utama Air Minum di Dalam Kawasan Rumah di Jawa Barat, 2023	88
Tabel 26	<i>Relative Standard Error</i> Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Sumber Utama Air Minum di Luar Kawasan Rumah di Jawa Barat, 2023	89
Tabel 27	<i>Relative Standard Error</i> Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Fasilitas BAB Hanya ART di Jawa Barat, 2023	90
Tabel 28	<i>Relative Standard Error</i> Persentase Rumah Layak Huni di Jawa Barat, 2023	91

1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan Penulisan

Sumber Data

Sistematika Penulisan

Menurut UU Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman, rumah merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan UU Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman, rumah merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Rumah secara fisik adalah suatu bangunan tempat tinggal yang memberikan perlindungan dari cuaca eksternal, seperti hujan, panas terik matahari, dan dingin. Secara psikologis, rumah adalah tempat di mana penghuninya merasa nyaman, damai, dan bahagia. Hal ini menciptakan ruang bagi mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan pulang dengan perasaan tenang. Kualitas psikologis rumah ini sangat penting untuk kesejahteraan penghuninya.

Hak penduduk yang terkait dengan perumahan atau tempat tinggal dijamin oleh pemerintah sebagaimana terdapat dalam Pasal 28 ayat (1) Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Pada ayat ini disebutkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.

Dalam rangka memperluas akses penduduk terhadap rumah yang layak huni, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat telah menjalankan berbagai program, seperti Program Satu Juta Rumah, penanganan rumah tidak layak huni melalui pembangunan rumah susun, rumah khusus, dan peningkatan kualitas rumah swadaya dan lainnya. Begitu

juga dengan pemerintah Provinsi Jawa Barat, sebagai provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak se-Indonesia, program-program terkait pembangunan perumahan terus diupayakan.

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan publikasi ini adalah:

1. Memberikan informasi terkait perumahan dan lingkungan yang di tempati masyarakat di Jawa Barat.
2. Sebagai bahan perencanaan, monitoring, dan evaluasi program pemerintah.

1.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam publikasi ini adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret 2023 yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Secara sistematis Publikasi Statistik Perumahan Provinsi Jawa Barat 2023 disajikan dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang penulisan, tujuan, dan sumber data yang digunakan serta sistematika penulisan.

Bab II Kondisi Status Kepemilikan Bangunan dan Tanah Tempat Tinggal

Mengulas kondisi status kepemilikan bangunan tempat tinggal dan jenis bukti kepemilikan tanah tempat tinggal yang ditempati.

Bab III Kondisi Fisik Bangunan Tempat Tinggal

Mengulas kondisi fisik bangunan tempat tinggal seperti atap, dinding, lantai, dan luas lantai di Provinsi Jawa Barat.

Bab IV Fasilitas Rumah Sehat

Mengulas tentang sumber air minum, listrik, dan sanitasi rumah tangga di Provinsi Jawa Barat.

Bab V Rumah Layak Huni

Mengulas akses air minum layak, akses sanitasi layak, dan rumah layak huni di Provinsi Jawa Barat.

<https://jabar.bps.go.id>

2

KONDISI STATUS KEPEMILIKAN BANGUNAN DAN TANAH TEMPAT TINGGAL



83,38 %

Rumah tangga status kepemilikan bangunan tempat tinggalnya adalah **milik sendiri**

5,54 %
Kontrak/Sewa

11,08 %
Lainnya

52,12 %

Rumah tangga yang menempati rumah/bangunan milik sendiri dan memiliki Bukti Kepemilikan Tanah berupa **SHM atas nama ART**



7,08 %

SHM bukan atas nama ART

37,66 %

Surat bukti lainnya

3,14 %

Sertifikat selain SHM

BAB II

KONDISI STATUS KEPEMILIKAN BANGUNAN DAN TANAH TEMPAT TINGGAL

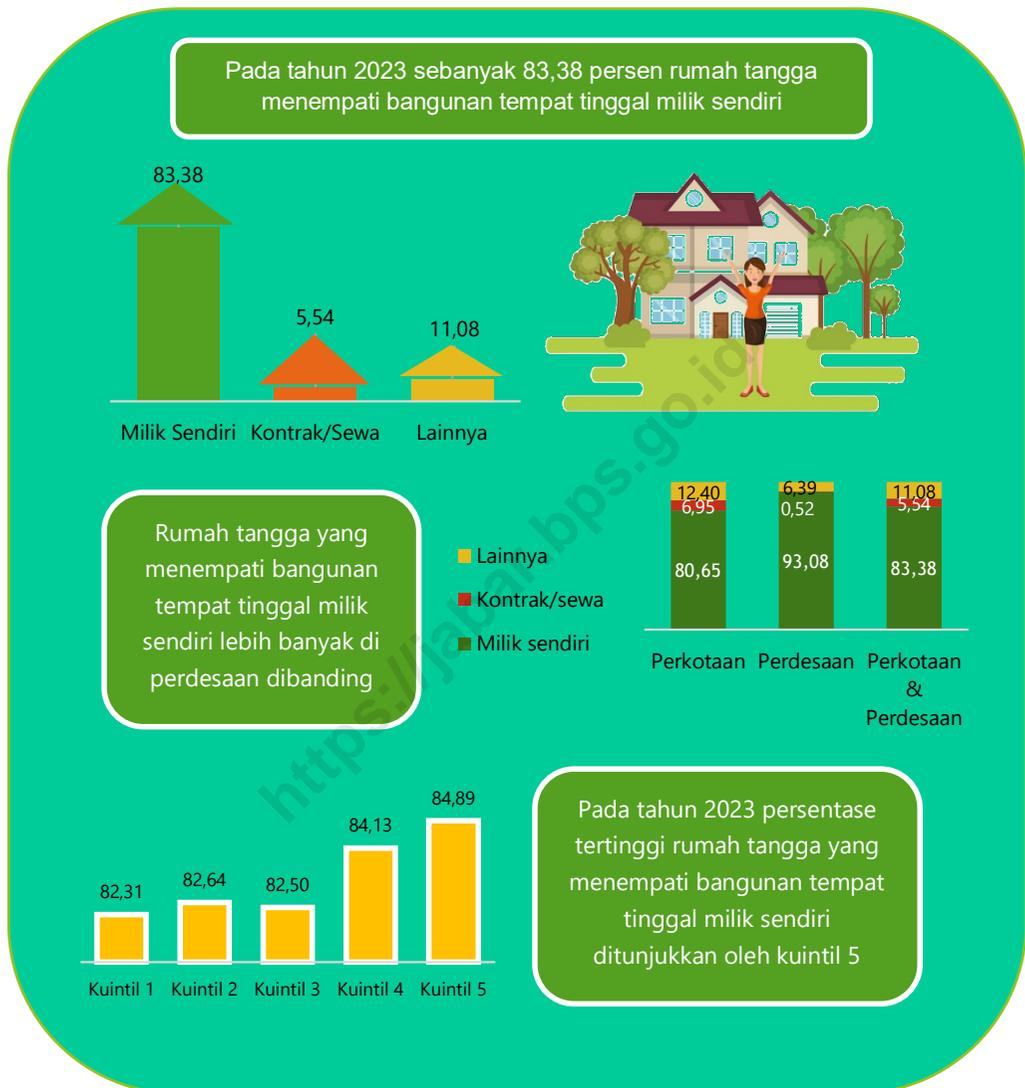
Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Rumah memiliki manfaat dan kegunaan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki rumah, akan memberikan rasa aman dan nyaman dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Melindungi dari cuaca ekstrem seperti hujan, angin, dan panas terik, tempat berkumpul dengan keluarga, sebagai investasi jangka panjang dan masih banyak lagi manfaat lainnya. Dalam bab ini akan disajikan status kepemilikan bangunan tempat tinggal, dan jenis bukti kepemilikan bangunan tempat tinggal hasil Susenas Maret 2023.

2.1 Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal

Status kepemilikan bangunan merupakan hal yang sangat penting. Dalam Susenas Maret 2023 terdapat 3 (tiga) status kepemilikan bangunan tempat tinggal antara lain rumah milik sendiri, kontrak/sewa dan lainnya (rumah bebas sewa dan rumah dinas). Rumah tangga dikatakan menempati milik sendiri apabila rumah/bangunan tempat tinggal yang ditempati merupakan milik kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga, termasuk juga rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli .

Seperti terlihat pada Gambar 1, persentase rumah tangga menurut status kepemilikan bangunan di Jawa Barat sebanyak 83,38 persen rumah tangga menempati rumah milik sendiri. Selanjutnya sebanyak 5,54 persen rumah tangga menempati rumah kontrak/sewa, dan sebanyak 11,08 persen

rumah tangga menempati rumah lainnya (rumah bebas sewa, rumah dinas, dan rumah lainnya).



Sumber : Susenas Maret 2023

Gambar 1. Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan dan Karakteristik di Jawa Barat, 2023

Jika dirinci menurut tipe daerah, rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri lebih tinggi di daerah perdesaan (93,08 persen) daripada yang di perkotaan (80,65 persen). Rendahnya rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri di perkotaan diduga karena mereka yang tinggal di perkotaan hanya untuk bekerja atau sekolah, dan mereka sebenarnya memiliki rumah di kampung halamannya. Dengan alasan tersebut mereka lebih memilih menempati rumah sewa/kontrak rumah. Kemudian jika kita cermati lebih lanjut lagi harga rumah di daerah perkotaan jauh lebih tinggi dibanding yang di perdesaan. Hal ini juga sejalan dengan tingginya persentase rumah tangga dengan status kontrak/sewa di daerah perkotaan.

Dilihat dari kuintil pengeluaran yang merupakan proksi dari tingkat kesejahteraan, persentase tertinggi rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri yang berada pada kuintil lima (84,89 persen) atau rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan yang paling tinggi. Sebaliknya, persentase paling rendah terdapat pada rumah tangga yang berada pada kuintil satu (82,31 persen).

Pada tahun 2023, Kabupaten Garut, Tasikmalaya, Subang, dan Pangandaran merupakan empat kabupaten dengan persentase rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri mencapai lebih dari 90 persen. Sebaliknya, masih ada beberapa kabupaten/kota dengan persentase masih di bawah 60 persen yaitu Kota Bandung dan Kota Cirebon (Lampiran, Tabel 1).

2.2 Jenis Bukti Kepemilikan Tanah

Tanah merupakan salah satu faktor penunjang kebutuhan yang sangat penting. Kita tidak akan bisa membangun rumah sebagai tempat tinggal jika

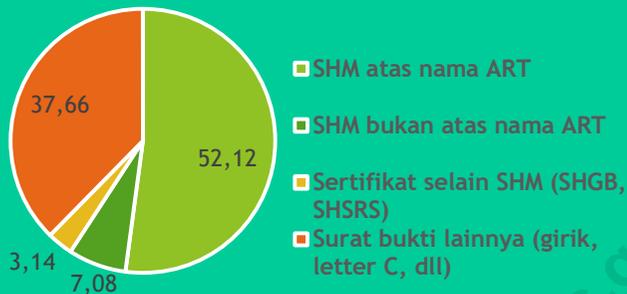
tidak memiliki tanah. Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria disebutkan bahwa hak-hak atas tanah terdiri dari hak milik, hak guna usaha, hak guna bangunan, hak pakai, hak sewa, hak membuka tanah, hak memungut hasil hutan, dan hak-hak lainnya. Menurut Undang-Undang ini, hak atas tanah yang paling aman untuk level rumah tangga adalah hak milik. Bukti kepemilikan tanah yang akan dibahas pada bab ini antara lain Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama Anggota Rumah Tangga, SHM bukan atas nama Anggota Rumah Tangga, sertifikat selain SHM (SHGB, SHSRS) dan surat bukti lainnya (girik, letter C, dan lain-lain).

Gambar 2 menunjukkan bahwa di Jawa Barat rumah tangga yang menempati tempat tinggal dengan bukti kepemilikan tanah berupa SHM sebanyak 59,20 persen yang terdiri dari 52,12 persen SHM atas nama anggota rumah tangga (ART) dan 7,08 persen bukan atas nama ART. Masih terdapat rumah tangga yang bukti kepemilikan tanahnya selain SHM, SHGB, atau SHSRS sebesar 3,14 persen dan surat bukti lainnya sebesar 37,66 persen.

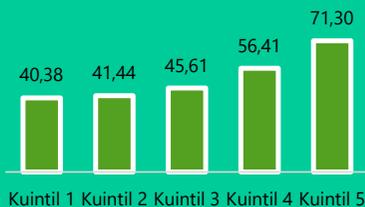
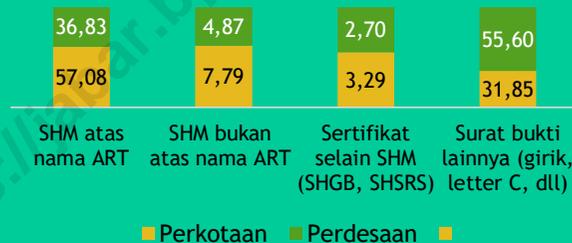
Dilihat menurut tipe daerah, rumah tangga dengan bukti kepemilikan tanah berupa SHM atas nama ART lebih tinggi di daerah perkotaan (57,08 persen) dibandingkan dengan yang di perdesaan (36,83 persen). Ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat di daerah perkotaan terhadap pentingnya bukti kepemilikan atas tanah cukup tinggi dibandingkan dengan yang di perdesaan. Sementara untuk bukti kepemilikan tanah lainnya seperti, girik atau *letter C* lebih tinggi di wilayah perdesaan yaitu sebesar 55,60 persen.

Dilihat dari kuintil pengeluaran persentase rumah tangga yang memiliki SHM atas nama ART pada kuintil satu sebesar 40,38 persen dan merupakan persentase paling rendah dibandingkan kuintil lainnya, akan tetapi persentase tertinggi pada kuintil lima sudah mencapai 70 persen.

Lebih dari separuh rumah tangga di Jawa Barat yang menempati rumah/bangunan milik sendiri memiliki Bukti Kepemilikan Tanah berupa SHM atas nama ART



Lebih dari separuh rumah tangga di perkotaan memiliki bukti kepemilikan tanah berupa SHM atas nama ART



Persentase tertinggi rumah tangga yang memiliki bukti kepemilikan tanah berupa SHM atas nama ART ditunjukkan oleh kuintil 5 sebesar 71,30 persen

Sumber : Susenas Maret 2023

Gambar 2. Persentase Rumah Tangga yang Menempati Bangunan Milik Sendiri Menurut Bukti Kepemilikan Tanah dan Karakteristik di Jawa Barat, 2023

Berdasarkan kabupaten/kota, Kota Bogor memiliki persentase tertinggi rumah tangga dengan bukti kepemilikan tanah berupa SHM atas nama ART yaitu sebesar 85,00 persen. Kemudian tertinggi berikutnya adalah Kota Cirebon dan Kota Bekasi masing-masing sebesar 83,38 persen dan 82,51 persen. Persentase terendah rumah tangga yang memiliki bukti kepemilikan tanah berupa SHM atas nama ART terdapat di Kabupaten Cianjur (23,61 persen), Kabupaten Tasikmalaya (32,25 persen) dan Kabupaten Garut (34,10 persen) (Lampiran, Tabel 2).

<https://jabar.bps.go.id>

3

KONDISI FISIK BANGUNAN TEMPAT TINGGAL

Atap

80,23 % Rumah tangga menggunakan **Genteng**

Dinding

88,41 % Rumah tangga menggunakan **Tembok**

Lantai

79,65 % Rumah tangga menggunakan **Marmar/Granit/ Keramik**



BAB III

KONDISI FISIK BANGUNAN TEMPAT TINGGAL

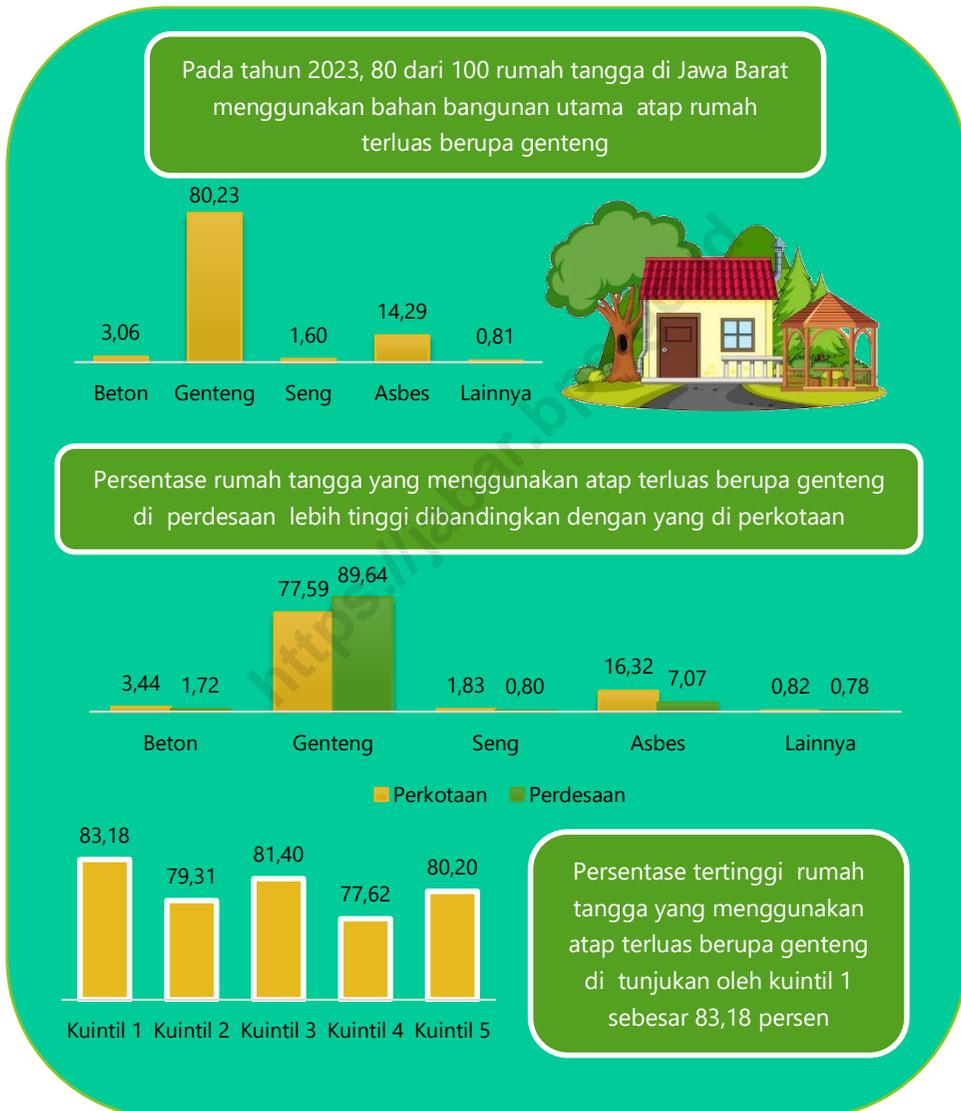
Rumah yang kita tempati tentu saja harus nyaman dan sesuai dengan standar kesehatan karena hal ini akan mempengaruhi kesehatan fisik, mental dan kualitas hidup bagi penghuninya. Keadaan rumah yang ideal dapat mendukung kondisi penghuninya dari segi keamanan, kenyamanan, dan kesehatan. Adapun komponen rumah terdiri dari atap, dinding, dan lantai. Ketiga komponen utama tersebut menjadi tolok ukur fisik untuk menilai kondisi rumah yang ideal. Bahan yang digunakan sebagai atap, dinding, dan lantai perlu diperhatikan juga ketahanannya. Selain itu bahan yang dibangun tersebut harus memenuhi standar kesehatan. Jenis bahan yang digunakan juga dapat mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga yang menempatinnya.

3.1 Atap Bangunan

Atap merupakan bagian dari struktur bangunan yang berfungsi sebagai penutup/pelindung bangunan dari panas terik matahari dan hujan sehingga memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Jenis atap yang akan dibahas pada bab ini adalah beton, genteng, seng, asbes, dan lainnya (bambu, kayu, dll). Jenis atap terluas yang banyak digunakan rumah tangga di Jawa Barat yaitu genteng, asbes, dan beton. Persentase rumah tangga dengan atap rumah berupa genteng di Jawa Barat sebesar 80,23 persen, dan rumah tangga yang menggunakan asbes sebesar 14,29 persen.

Penggunaan atap genteng di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan. Sementara di perkotaan rumah

tangga yang menggunakan atap asbes persentasenya cukup tinggi yaitu 16,32 persen. Jika dilihat menurut kuintil pengeluaran, persentase tertinggi rumah tangga yang menggunakan atap genteng terdapat pada kuintil 1 (83,18 persen).



Sumber : Susenas Maret 2023

Gambar 3. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas dan Karakteristik di Jawa Barat, 2023

Berdasarkan kabupaten/kota, rumah tangga yang menggunakan atap genteng di Jawa Barat yang persentasenya mencapai 90 persen lebih, terdapat di Kabupaten, Ciamis, Kuningan, Cirebon, Majalengka, Sumedang, Indramayu, Subang, dan Kota Banjar. Sedangkan kabupaten/kota yang persentasenya di bawah 70 persen yaitu Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bekasi, Kota Depok, dan Kota Cimahi (Lampiran, Tabel 3).

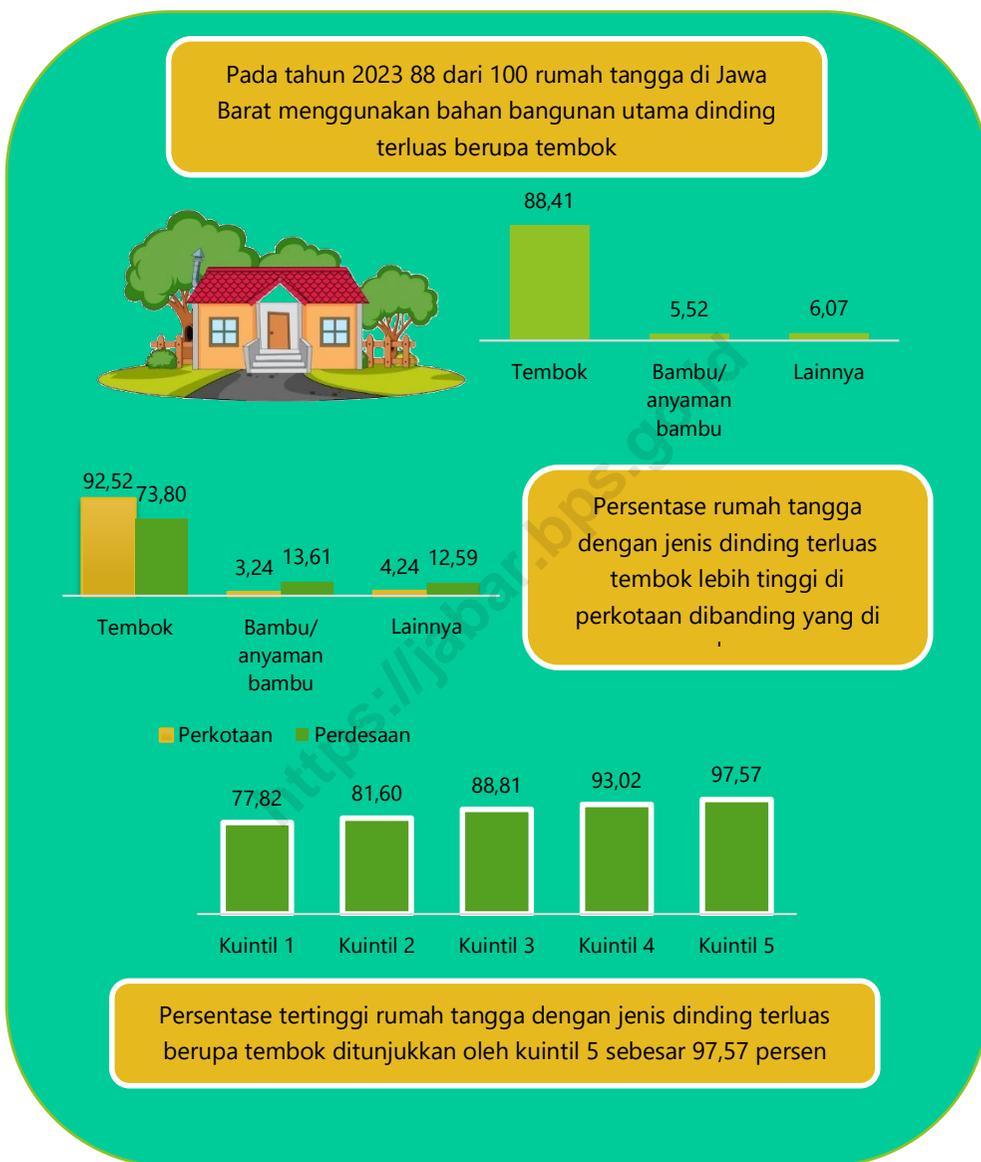
3.2 Dinding Bangunan

Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama, maka bahan/jenis dinding terluasnya adalah yang kualitasnya lebih tinggi. Pada tahun 2023, di Jawa Barat sebagian besar rumah tangga menempati rumah dengan dinding terluas berupa tembok yaitu sebesar 88,41 persen. Masih ada sebanyak 5,52 persen rumah tangga yang menempati rumah dengan dinding terluas berupa bambu/anyaman bambu (Gambar 4).

Jika dirinci menurut tipe daerah, persentase rumah tangga yang menempati rumah dengan dinding terluas berupa tembok di perkotaan mencapai 92,52 persen. Adapun di wilayah perdesaan rumah tangga dengan dinding terluas tembok sebesar 73,80 persen. Di daerah perdesaan masih cukup banyak rumah tangga yang menggunakan dinding berupa anyaman bambu yaitu mencapai 13,61 persen.

Apabila dilihat menurut kuintil pengeluaran, persentase pada kuintil satu rumah tangga dengan dinding terluas berupa tembok sebesar 77,82 persen. Seiring dengan meningkatnya kuintil pengeluaran yang merupakan

proksi dari tingkat kesejahteraan, semakin meningkat juga persentase rumah tangga yang menempati rumah dengan dinding tembok.



Sumber : Susenas Maret 2023

Gambar 4. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas dan Karakteristik di Jawa Barat, 2023

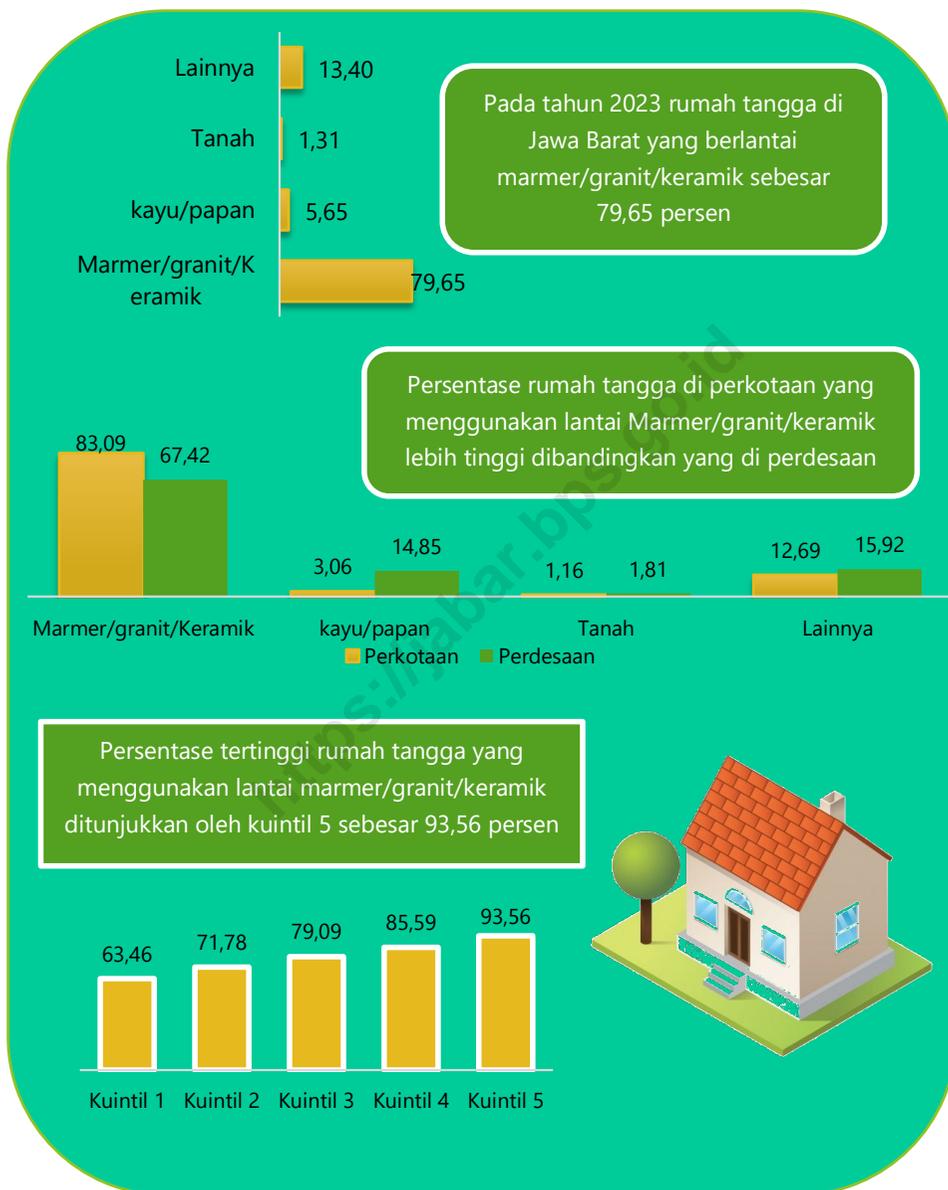
Jika dirinci menurut kabupaten/kota, lebih dari 50 persen rumah tangga di Jawa Barat menempati bangunan tempat tinggal dengan dinding terluas berupa tembok, di mana persentasenya di atas 90 persen. Adapun rumah tangga yang menempati rumah berdinding utama berupa tembok yang persentasenya terendah adalah Kabupaten Cianjur yaitu sebesar 60,65 persen dan Kabupaten Garut sebesar 69,70 persen (Lampiran, Tabel 4).

3.3 Lantai Bangunan

Lantai adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan. Lantai rumah sering digunakan untuk berbagai kegiatan. Oleh karena itu, kontak penghuni lesehan di dalam rumah menjadikan penghuni perlu memerhatikan kenyamanan dan kebersihan lantai. Berbagai jenis material dapat dipakai sebagai bahan penutup lantai. Terdapat sembilan jenis kelompok bahan bangunan utama lantai rumah terluas yang dicakup pada Susenas Maret 2023 yaitu, marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, semen/bata merah, bambu, tanah, dan lainnya. Berbagai jenis bahan bangunan lantai ini mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Pada Gambar 5 terlihat bahwa pada tahun 2023 di Jawa Barat rumah tangga yang menempati bangunan dengan lantai terluas berupa marmer/granit/ keramik sebesar 79,65 persen. Sementara itu masih ada sebanyak 1,31 persen rumah tangga yang menempati bangunan dengan lantai terluas tanah. Dilihat menurut tipe daerah, rumah tangga yang menempati bangunan dengan lantai terluas berupa marmer/granit/ keramik lebih tinggi di perkotaan (83,09 persen) dibandingkan yang di perdesaan.

Apabila dilihat menurut kuintil pengeluaran, persentase tertinggi ditunjukkan oleh kuintil 5.



Sumber: Susenas Maret 2023

Gambar 5. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas dan Karakteristik di Jawa Barat, 2023

Jika dirinci menurut kabupaten/kota, Kota Bekasi dan Kota Depok memiliki persentase tertinggi rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal dengan lantai terluas marmer/granit/keramik masing-masing sebesar 97,10 persen dan 95,37 persen. Adapun Kabupaten Cianjur merupakan kabupaten dengan rumah tangga yang menempati rumah dengan lantai terluas berupa marmer/granit/keramik dengan persentase terendah yaitu sebesar 58,33 persen (Lampiran, Tabel 5).

<https://jabar.bps.go.id>

4

FASILITAS RUMAH SEHAT

Sumber Air Minum Rumah Tangga

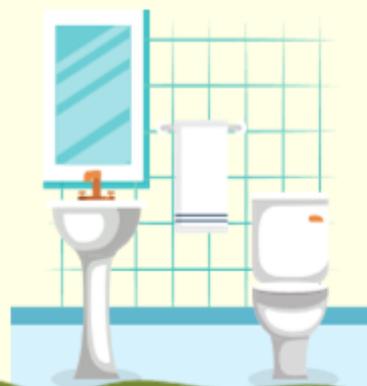


49,03 %

Rumah tangga di Jawa Barat menggunakan **air kemasan bermerk/air isi ulang** untuk kebutuhan minum sehari-hari

Sanitasi Rumah Tangga

Sebanyak **86,83%** rumah tangga di Jawa Barat menggunakan fasilitas BAB hanya untuk Anggota Rumah Tangga sendiri



Listrik Rumah Tangga

Rumah tangga di Jawa Barat menggunakan **Listrik dari PLN**

99,97 %



Bahan Bakar Memasak Rumah Tangga

Sebanyak **91,86%** rumah tangga di Jawa Barat menggunakan gas/elpiji sebagai bahan bakar utama untuk memasak



BAB IV

FASILITAS RUMAH SEHAT

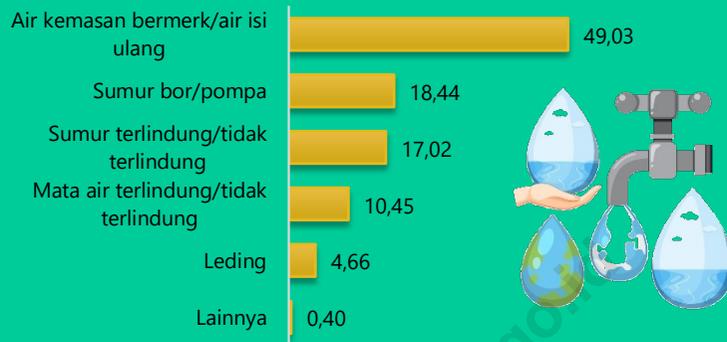
Kesehatan rumah adalah kondisi fisik di dalam rumah dan lingkungan rumah, sehingga memungkinkan penghuni atau masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Rumah sehat adalah tempat berlindung / bernaung dan tempat untuk beristirahat sehingga menumbuhkan kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani, dan sosial. Dalam bab ini akan dibahas fasilitas air minum, sanitasi, sumber penerangan, dan bahan bakar untuk memasak yang merupakan bagian dari kriteria rumah sehat.

4.1 Sumber Air Minum

Air sangat penting bagi kehidupan manusia. Di dalam tubuh manusia sebagian besar terdiri dari air. Kebutuhan manusia akan air sangat kompleks antara lain untuk minum, masak, mandi, mencuci, dan sebagainya. Diantara kegunaan-kegunaan air tersebut, yang sangat penting adalah kebutuhan untuk minum.

Air minum yang layak dan aman dikonsumsi adalah tidak memiliki rasa, bau, atau warna, tidak mengandung bakteri, dan tidak mengandung bahan kimia melebihi batas yang diperbolehkan. Sumber air minum utama dalam Susenas 2023 terdiri dari air kemasan bermerk/air isi ulang, leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung/tidak terlindung, mata air terlindung/tidak terlindung, dan lainnya (air hujan, air permukaan, dan lainnya).

Persentase tertinggi sumber air minum utama rumah tangga di tempati oleh air kemasan/air isi ulang sebesar 49,03 persen



Rumah tangga dengan sumber utama air minum berupa sumur/pompa/mata Air jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat sebagian besar jaraknya lebih dari 10 meter



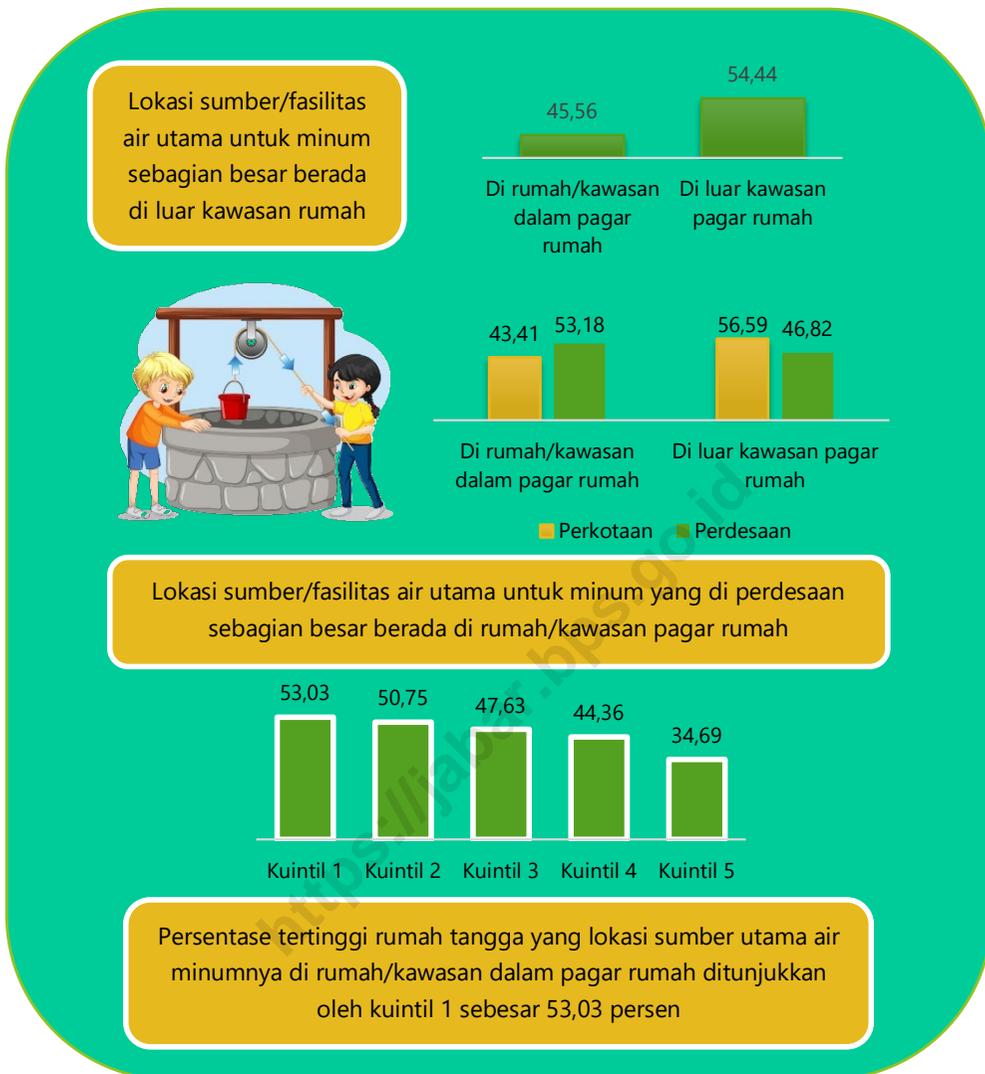
Sumber: Susenas Maret 2023

Gambar 6. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama dan Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/ Kotoran/Tinja Terdekat di Jawa Barat, 2023

Pada Gambar 6 terlihat bahwa tahun 2023 di Jawa Barat, hampir separuh rumah tangga menggunakan sumber air minum utama air kemasan bermerk/air isi ulang yaitu mencapai 49,03 persen. Adapun rumah tangga yang menggunakan mata air sebagai sumber air minum sebanyak 10,45 persen.

Dilihat dari jarak antara sumber air minum utama dengan tempat penampungan limbah/kotoran/tinja, lebih dari 50 persen rumah tangga memiliki jarak lebih dari 10 meter dengan tempat penampungan akhir tinja. Hal yang perlu diperhatikan adalah persentase sumber air minum utama dengan jarak kurang dari 10 meter yang masih cukup tinggi, yaitu sebesar 35,79 persen.

Gambar 7 memperlihatkan persentase rumah tangga terhadap lokasi sumber/fasilitas air minum utama. Pada tahun 2023 sebanyak 54,44 persen rumah tangga di Jawa Barat memiliki sumber/fasilitas air minum utama di rumah/kawasan dalam pagar rumah. Jika dirinci menurut tipe daerah, terlihat bahwa pada tahun 2023 persentase rumah tangga yang memiliki sumber/fasilitas air minum utama di rumah/kawasan dalam pagar rumah untuk daerah perkotaan lebih rendah dibandingkan yang perdesaan. Adapun jika dilihat dari kuintil pengeluaran yang merupakan proksi dari tingkat kesejahteraan rumah tangga, ada kecenderungan penurunan persentase seiring dengan meningkatnya kuintil pengeluaran.

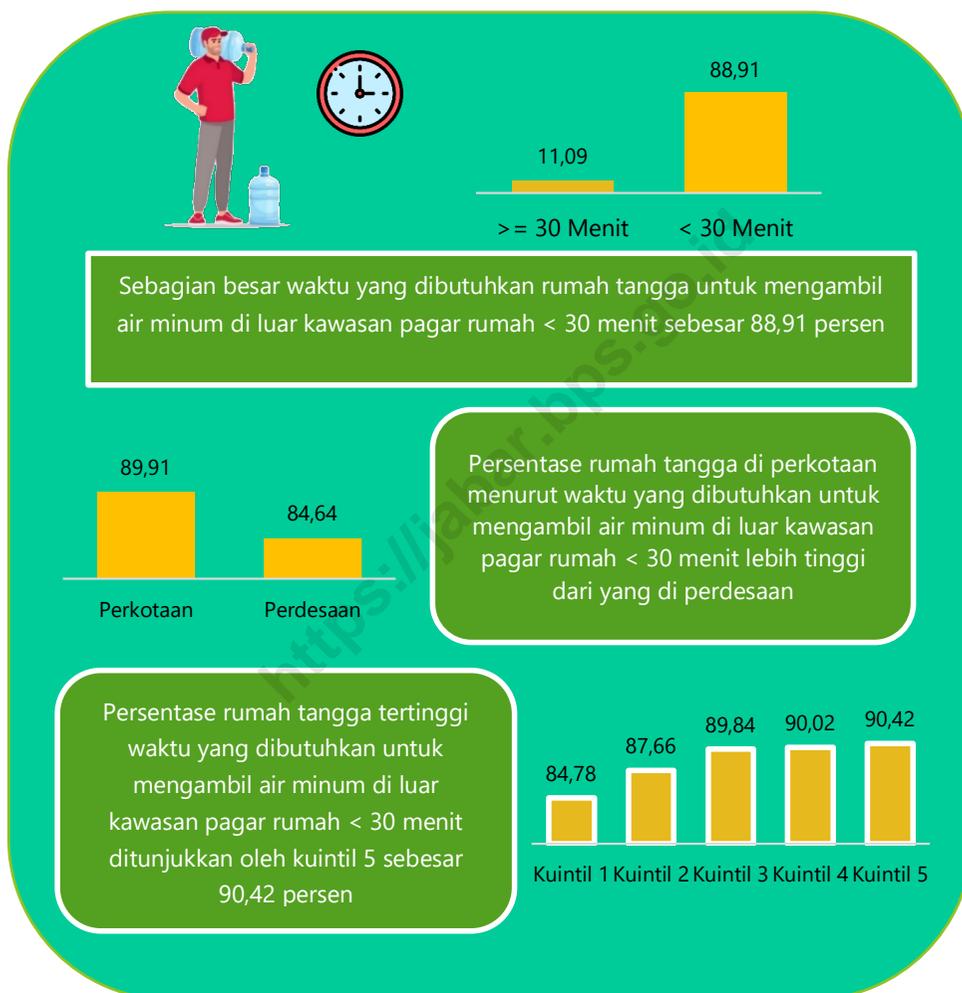


Sumber: Susenas Maret 2023

Gambar 7. Persentase Rumah Tangga dengan Lokasi Sumber/Fasilitas Air Minum Utama Menurut Karakteristik di Jawa Barat, 2023

Selanjutnya, data Susenas 2023 juga menunjukkan informasi terkait waktu yang dibutuhkan rumah tangga untuk mengambil air minum di luar Kawasan pagar rumah pada tahun 2023. Sebanyak 88,91 persen rumah tangga menyatakan bahwa waktu kembali lagi ke rumah (termasuk waktu

menunggu/antri) kurang dari 30 menit. Adapun menurut tipe daerah, waktu yang digunakan mengambil air kurang dari 30 menit, di perkotaan persentasenya lebih tinggi dibanding yang di perdesaan. Menurut kuintil pengeluaran, persentase tertinggi terdapat pada kuintil 5 (Gambar 8).



Sumber : Susenas Maret 2023

Gambar 8 Persentase Rumah Tangga dengan Lokasi/Fasilitas Sumber Air Utama Untuk Minum di Luar Kawasan Pagar Rumah Menurut Waktu yang Dibutuhkan dan Karakteristik di Jawa Barat 2023

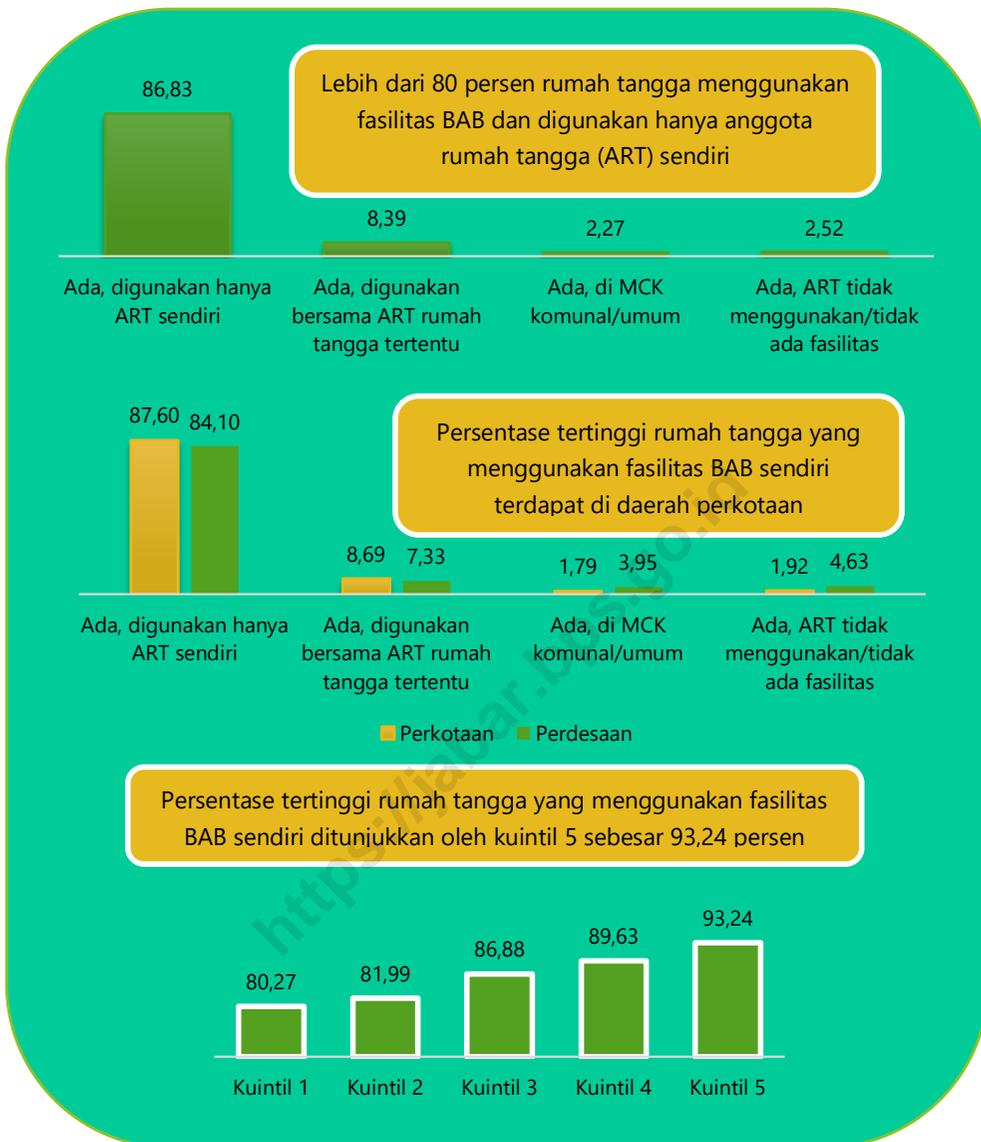
4.2 Sanitasi

Sanitasi dan perilaku higienis masyarakat merupakan salah satu aspek yang perlu dicapai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada Target 6.2 SDGs menyebutkan bahwa pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar sembarangan di tempat terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat rentan. Sanitasi dan perilaku higienis berkait langsung dengan kesehatan masyarakat. Sanitasi yang baik dan penerapan perilaku higienis dalam kehidupan sehari-hari dapat mencegah berbagai penyakit seperti diare (Kementerian Kesehatan, 2023).

Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam sanitasi, di antaranya fasilitas tempat Buang Air Besar (BAB), jenis kloset yang digunakan, serta tempat pembuangan akhir tinja. Idealnya setiap rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar di rumahnya masing-masing. BPS melalui Susenas memotret data kepemilikan fasilitas tempat BAB oleh rumah tangga.

4.2.1 Fasilitas Tempat BAB

Fasilitas tempat BAB yang dimiliki rumah tangga di dalam Susenas dikelompokkan menjadi enam kategori yaitu memiliki fasilitas tempat BAB dan digunakan hanya Anggota Rumah Tangga (ART) sendiri, memiliki fasilitas tempat BAB dan digunakan bersama ART rumah tangga tertentu, MCK komunal, MCK umum, memiliki fasilitas tempat BAB tapi ART tidak menggunakan, serta tidak memiliki fasilitas tempat BAB.



Sumber : Susenas Maret 2023

Gambar 9. Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar (BAB) dan Karakteristik di Jawa Barat, 2023

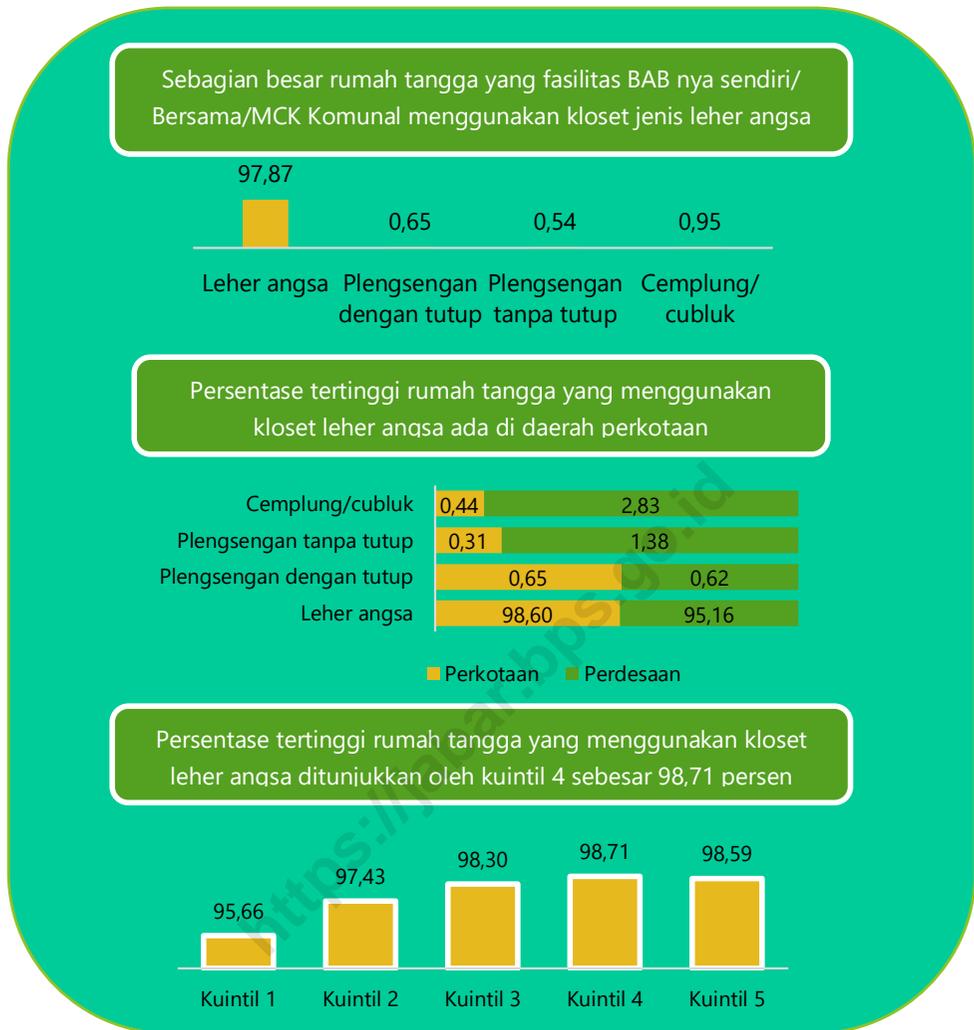
Gambar 9 menunjukkan lebih dari 80 persen rumah tangga memiliki fasilitas tempat BAB dan digunakan hanya anggota rumah tangga (ART) sendiri. Persentase rumah tangga di daerah perkotaan yang memiliki fasilitas

tempat BAB dan digunakan hanya ART sendiri lebih besar daripada yang di daerah perdesaan. Hal ini dikarenakan penduduk perkotaan cenderung lebih mampu secara finansial daripada penduduk perdesaan, sehingga lebih memiliki kemampuan untuk membeli/membuat fasilitas tempat BAB di rumahnya. Meski sudah cukup banyak rumah tangga yang memiliki fasilitas tempat BAB dan digunakan hanya ART sendiri, masih ada sekitar 3 (tiga) hingga 4 (empat) persen rumah tangga di Jawa Barat yang tidak ada fasilitas tempat BAB. Adapun jika dilihat dari kuintil pengeluaran, persentase ketersediaan fasilitas tempat BAB rumah tangga menunjukkan peningkatan seiring dengan adanya peningkatan kuintil pengeluaran.

4.2.2 Jenis Kloset

Kloset menjadi salah satu fasilitas paling penting yang harus ada di toilet atau kamar mandi. Kloset ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia perihal pembuangan, baik itu buang air besar ataupun buang air kecil. Jenis kloset yang digunakan untuk buang air besar cukup beragam, antara lain leher angsa, plengsengan dengan tutup/tanpa tutup, dan cemplung/cubluk. Kloset leher angsa merupakan jenis kloset yang paling baik dan memenuhi syarat kesehatan. Pada kloset leher angsa terdapat alat yang berbentuk seperti leher angsa yang berfungsi mencegah timbulnya bau dan juga mencegah kotoran dihindangi lalat.

Gambar 10 memperlihatkan sebagian besar rumah tangga di Jawa Barat sudah menggunakan kloset jenis leher angsa sebagai tempat buang air besar. Namun demikian masih ada sebanyak 0,95 persen rumah tangga yang menggunakan cemplung/cubluk sebagai tempat buang air besar. Penggunaan kloset leher angsa di daerah perkotaan (98,60 persen) lebih besar daripada yang di perdesaan (95,16 persen).



Sumber : Susenas Maret 2023

Gambar 10. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset Yang Digunakan dan Karakteristik di Jawa Barat, 2023

4.2.3 Tempat Pembuangan Akhir Tinja

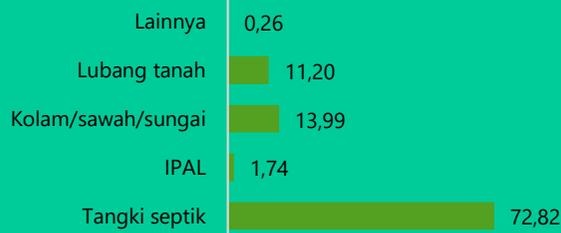
Salah satu hal penting yang berkaitan erat dengan sanitasi adalah Tempat Pembuangan Akhir Tinja (TPAT). Limbah yang berasal dari tempat BAB baik tinja maupun air limbah seharusnya diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke sungai maupun ke tanah. TPAT dikelompokkan menjadi enam,

yaitu tangki septik, Instalasi Pembuangan Akhir Limbah (IPAL), kolam/sawah/sungai/danau/laut, lubang tanah, pantai/tanah lapang/kebun, dan lainnya. Dari keenam kelompok TPAT tersebut, tangki septik dan IPAL, merupakan TPAT yang termasuk dalam komponen sanitasi layak.

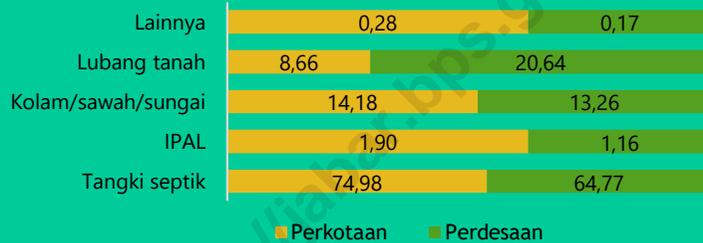
Gambar 11 menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga di Jawa Barat dengan fasilitas tempat BAB sendiri/bersama/MCK komunal memiliki TPAT berupa tangki septik (72,82 persen). Selain tangki septik, TPAT berupa lubang tanah masih banyak digunakan oleh rumah tangga di Jawa Barat sebagai tempat pembuangan akhir tinja (11,20 persen).

Persentase rumah tangga dengan fasilitas tempat BAB sendiri/bersama/MCK komunal dengan TPAT berupa tangki septik di daerah perkotaan (74,98 persen) jauh lebih tinggi dibandingkan yang di daerah perdesaan (64,77 persen). Sebaliknya, penggunaan lubang tanah di daerah perdesaan bisa dikatakan cukup tinggi (20,64 persen) dibandingkan dengan yang di perkotaan (8,66 persen). TPAT berupa lubang tanah memiliki makna yang berbeda, bergantung pada tipe daerahnya. Jika rumah tangga perkotaan menggunakan lubang tanah sebagai TPAT, maka dikatakan menggunakan sanitasi yang tidak layak, sedangkan jika di daerah perdesaan maka dikategorikan menggunakan sanitasi layak.

Sebagian besar rumah tangga yang fasilitas BAB nya sendiri/bersama/MCK Komunal menggunakan tangki septik sebagai pembuangan akhir tinja



Persentase tertinggi rumah tangga yang menggunakan tangki septik sebagai pembuangan akhir tinja terdapat di daerah perkotaan



Persentase tertinggi rumah tangga yang menggunakan tangki septik ditunjukkan oleh kuintil 5 sebesar 82,50



Sumber: Susenas Maret 2023

Gambar 11. Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja dan Karakteristik di Jawa Barat, 2023

4.3 Listrik

Tenaga listrik mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional (Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan). Usaha penyediaan tenaga listrik dikuasai oleh negara dan penyediaannya perlu terus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan pembangunan agar tersedia tenaga listrik dalam jumlah yang cukup, merata, dan bermutu.

Pada tahun 2023, sebanyak 99,92 persen rumah tangga menggunakan listrik yang dihasilkan oleh PT. PLN (Persero) sebagai sumber penerangan utama. Adapun penggunaan listrik yang bukan dihasilkan oleh PT. PLN (Persero) dan bukan listrik sebagai sumber penerangan utama masing-masing sebesar 0,06 persen dan 0,02 persen (Gambar 15).

Jika dibandingkan antara daerah perkotaan dan perdesaan, persentase yang di perkotaan (99,93 persen) lebih tinggi dibandingkan yang di perdesaan (99,88 persen). Adapun menurut kuintil pengeluaran yang merupakan proksi dari tingkat kesejahteraan rumah tangga, terlihat bahwa penggunaan listrik yang dihasilkan oleh PT. PLN (Persero) sebagai sumber penerangan utama rumah tangga sudah mencapai 90 persen lebih di semua kuintil pengeluaran.



Sumber : Susenas Maret 2023

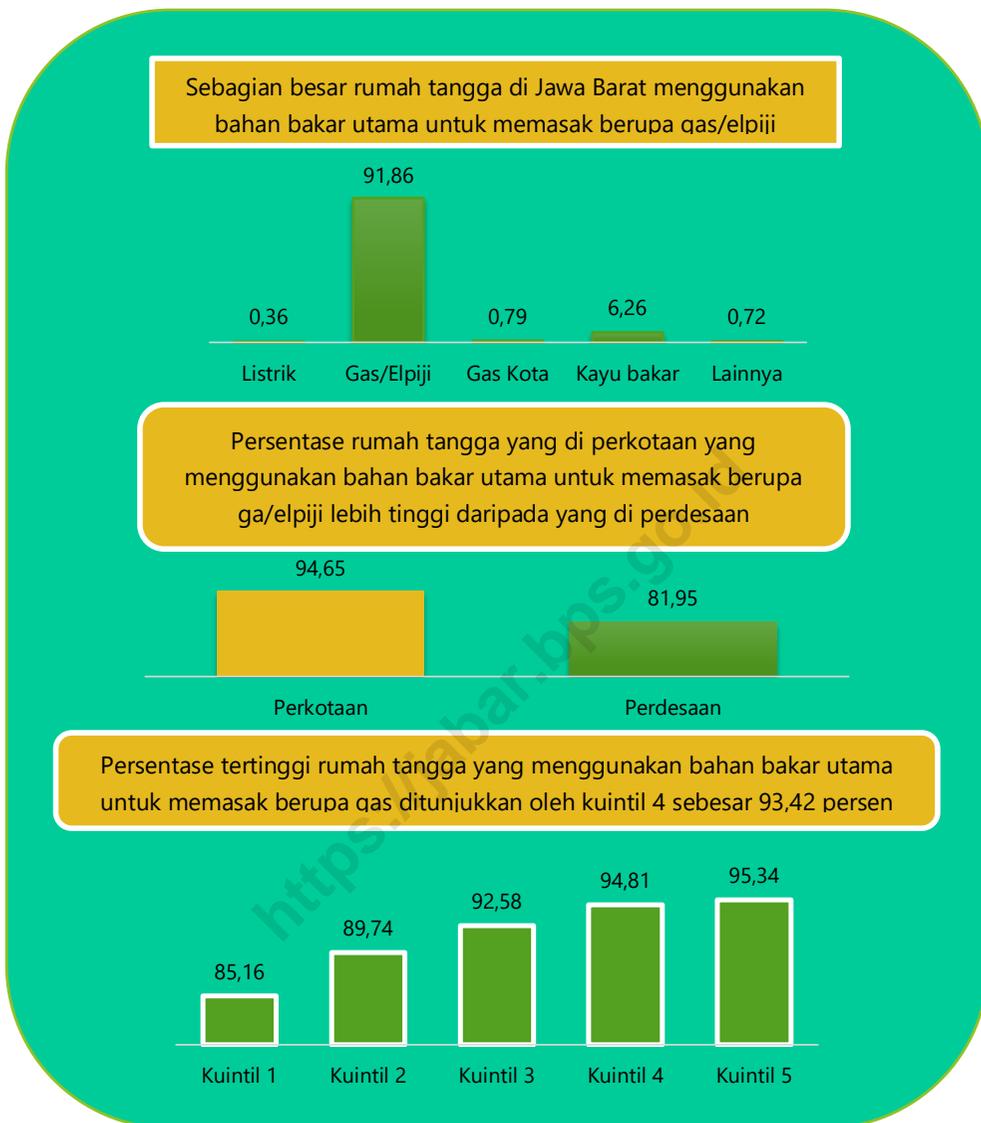
Gambar 12. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama dan Karakteristik di Jawa Barat, 2023

4.4 Bahan Bakar untuk Memasak

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian Tujuan 7 pada SDGs yaitu menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua adalah rasio penggunaan gas rumah tangga (Indikator 7.1.2.(b)). Indikator ini digunakan untuk melihat proporsi rumah tangga yang sudah memanfaatkan penggunaan gas sebagai bahan bakar untuk memasak yang lebih bersih dan aman.

Bahan bakar gas sebagai bahan bakar utama untuk memasak meliputi LPG 3 kg, LPG 5,5 kg, LPG 12 kg, gas kota, dan biogas. Persentase rumah tangga yang menggunakan bahan bakar utama untuk memasak berupa gas pada tahun 2023 di Jawa Barat sebesar 91,86 persen, sedangkan rumah tangga yang menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar sebesar 6,26 persen (Gambar 16).

Jika dilihat menurut tipe daerah, persentase rumah tangga dengan bahan bakar utama untuk memasak berupa gas di daerah perkotaan (94,65 persen) lebih tinggi dibanding yang di perdesaan (81,95 persen). Adapun berdasarkan kuintil pengeluaran, terlihat bahwa penggunaan gas sebagai bahan bakar utama untuk memasak semakin tinggi seiring meningkatnya kuintil pengeluaran rumah tangga.



Sumber : Susenas Maret 2023

Gambar 13. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan bakar Utama Yang Digunakan untuk Memasak dan Karakteristik di Jawa Barat, 2023

5

RUMAH LAYAK HUNI

Pada tahun 2023,

54,17 %

rumah tangga di Jawa Barat tinggal di rumah layak huni.



Komponen Rumah Layak Huni

93,86%

rumah tangga di Jawa Barat memiliki akses terhadap Air Minum Layak



Sebanyak **74,88%** rumah tangga di Jawa Barat memiliki akses terhadap Sanitasi Layak

Sebanyak **77,68%** rumah tangga di Jawa Barat memiliki Ketahanan Bangunan

Sebanyak **92,40%** rumah tangga di Jawa Barat memiliki Luas Lantai $\geq 7,2 \text{ m}^2$



BAB V

RUMAH LAYAK HUNI

Pemerintah Indonesia terus berupaya agar setiap warga negara dapat menempati rumah layak huni. Sejak tahun 2015 sudah dilaksanakan program satu juta rumah dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Direktorat Jendral Perumahan dengan harapan mampu menyediakan hunian layak dan terjangkau untuk masyarakat di seluruh Indonesia.

Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman disebutkan bahwa negara bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam perumahan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan No 11 yaitu menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan. Upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut tertuang dalam kebijakan, program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah.

Yang dimaksud dengan "rumah layak huni dan terjangkau adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya, yang mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Untuk dikatakan rumah layak huni maka harus mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, terutama untuk

kecukupan minimum luas bangunan juga harus memperhatikan dari jumlah penghuninya.

Mengacu pada definisi nasional dan global, hunian layak memiliki 4 (empat) kriteria yang diwajibkan terpenuhi kelayakannya adalah sebagai berikut:

1. Ketahanan bangunan (*durabel housing*) yaitu bahan bangunan atap, dinding dan lantai rumah memenuhi syarat:
 - a. Bahan bangunan atap rumah terluas adalah genteng, kayu/sirap, dan seng.
 - b. Bahan bangunan dinding rumah terluas adalah tembok/GRC *board*, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, dan batang kayu.
 - c. Bahan bangunan lantai rumah terluas adalah marmer/granit/keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, dan semen/ bata merah.
2. Kecukupan luas tempat tinggal (*sufficient living space*) yaitu luas lantai per kapita $\geq 7,2 \text{ m}^2$. Jadi ketika di suatu rumah ada yang tinggal 5 orang maka luas lantai yang memenuhi syarat adalah minimal 36 m^2 , agar bisa masuk kedalam kategori rumah layak.
3. Memiliki akses air minum layak (*access to improved water*) yaitu sumber air yang berasal dari leding meteran (keran individual), leding eceran, keran umum (komunal), hidran umum, penampungan air hujan (PAH), sumur bor/pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung. Sementara itu, bagi rumah tangga yang menggunakan air kemasan dan/atau air isi ulang sebagai sumber air minum dikategorikan sebagai rumah tangga yang memiliki akses layak jika

sumber air untuk masak dan MCK-nya menggunakan sumber air minum terlindung.

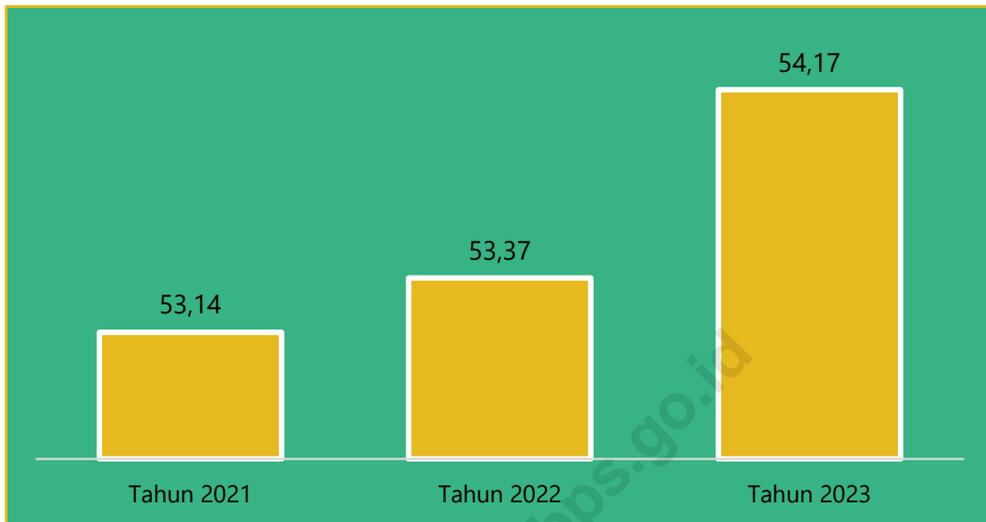
4. Memiliki akses sanitasi layak (*access to adequate sanitation*) yaitu fasilitas sanitasi yang memenuhi kelayakan bangunan atas dan bawah, antara lain: memiliki fasilitas sanitasi yang klosetnya menggunakan leher angsa, dan tempat pembuangan akhir tinjanya menggunakan tanki septik (*septic tank*) atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), dan fasilitas sanitasi tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri atau bersama dengan rumah tangga lain tertentu. Khusus untuk rumah tangga di perdesaan, tempat pembuangan akhir tinja berupa lubang tanah dikategorikan layak.

Berdasarkan kriteria diatas maka persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak (rumah layak huni) adalah rumah tangga yang tinggal pada rumah yang memenuhi empat kriteria di atas. Apabila salah satu saja dari empat kriteria tersebut tidak terpenuhi pada rumah tangga ditinggali maka rumah tangga tersebut dikatakan tidak memiliki akses terhadap hunian yang layak (rumah tidak layak huni).

5.1 Perkembangan Persentase Rumah Layak Huni

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi terbesar jumlah penduduknya di Indonesia, maka idealnya jumlah tempat tinggalnya akan memiliki jumlah terbesar juga di Indonesia. Untuk perkembangan tempat tinggal layak di Provinsi Jawa Barat memang terus mengalami perubahan yang lebih baik. Persentase rumah tangga yang tinggal pada rumah layak huni (RLH) di Jawa Barat terus mengalami kenaikan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021,

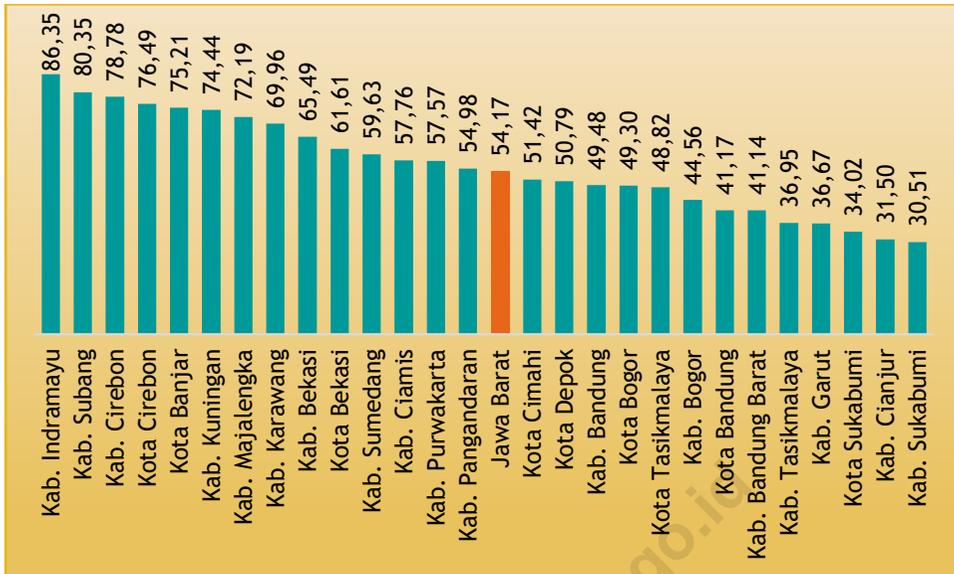
persentase RLH sebesar 53,14 persen, lalu naik di tahun 2022 menjadi 53,37 persen dan pada tahun 2023 naik kembali menjadi 54,17 persen.



Sumber: Susenas Maret 2020-2023

Gambar 14. Persentase Rumah Layak Huni di Jawa Barat, 2021-2023

Untuk level kabupaten/kota, besaran persentasi rumah layak huni tahun 2023 sangat beragam, dengan disparitas yang cukup tinggi antara nilai tertinggi dan terendah. Dari Gambar 15 terlihat bahwa terdapat sekitar 14 kabupaten/kota yang angka persentase rumah layak huninya berada di atas Jawa Barat, sedangkan sisanya sebanyak 13 kabupaten/kota masih di bawah Jawa Barat.



Sumber: Susenas Maret 2023

Gambar 15. Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Layak Huni di Jawa Barat, 2023

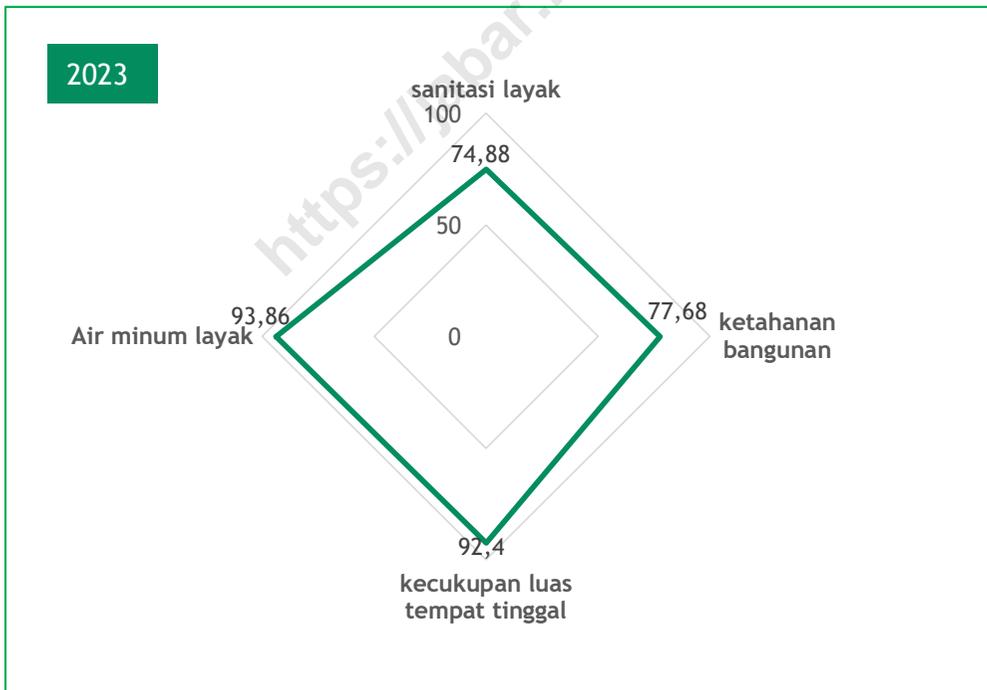
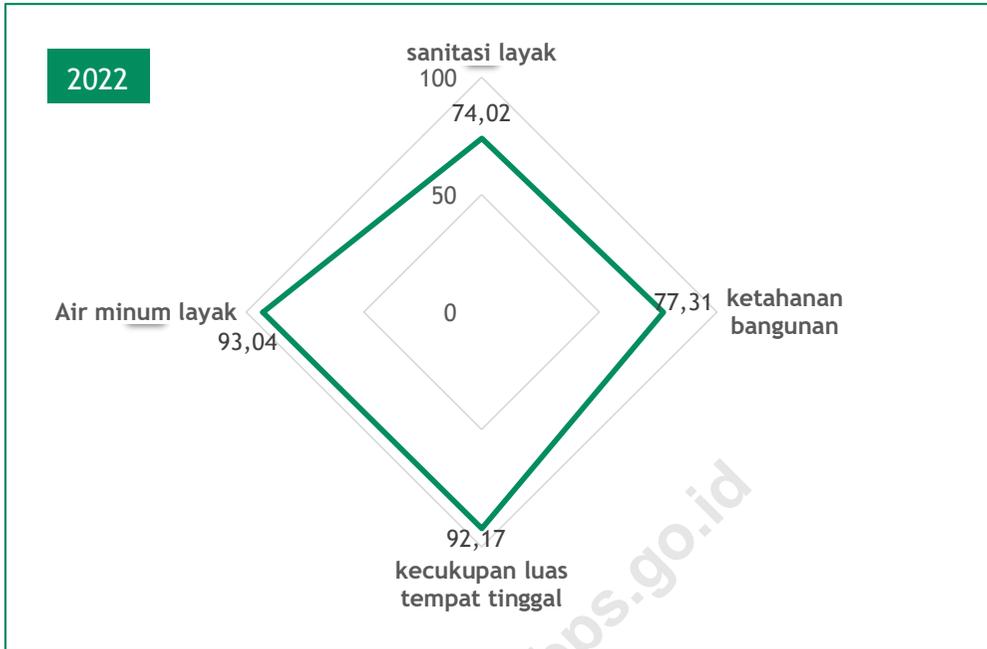
Tiga kabupaten yang memiliki nilai tertinggi adalah Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang dan Kabupaten Cirebon, sedangkan yang memiliki nilai terendah adalah Kota Sukabumi, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi. Perbedaan atau disparitas antara nilai tertinggi (Kabupaten Indramayu: 86,35 persen) dengan nilai terendah (Kabupaten Sukabumi: 30,51 persen) sebesar 55,84 poin. Selain itu, apabila diperhatikan lebih lanjut, untuk Kota Sukabumi dalam dua tahun terakhir angka rumah layak huninya selalu berada di 3 (tiga) terendah, maka perlu adanya perhatian khusus untuk Kota Sukabumi tersebut agar mengalami perubahan yang lebih baik ke depannya.

5.2 Kriteria/Komponen Rumah Layak Huni

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa indikator rumah layak huni dibangun dari empat kriteria/komponen, yaitu ketahanan bangunan, kecukupan luas tempat tinggal, memiliki akses air minum dan memiliki akses sanitasi layak. Apabila satu saja dari empat indikator pada suatu rumah tidak memenuhi syarat maka bisa dikatakan rumah tersebut tidak layak huni.

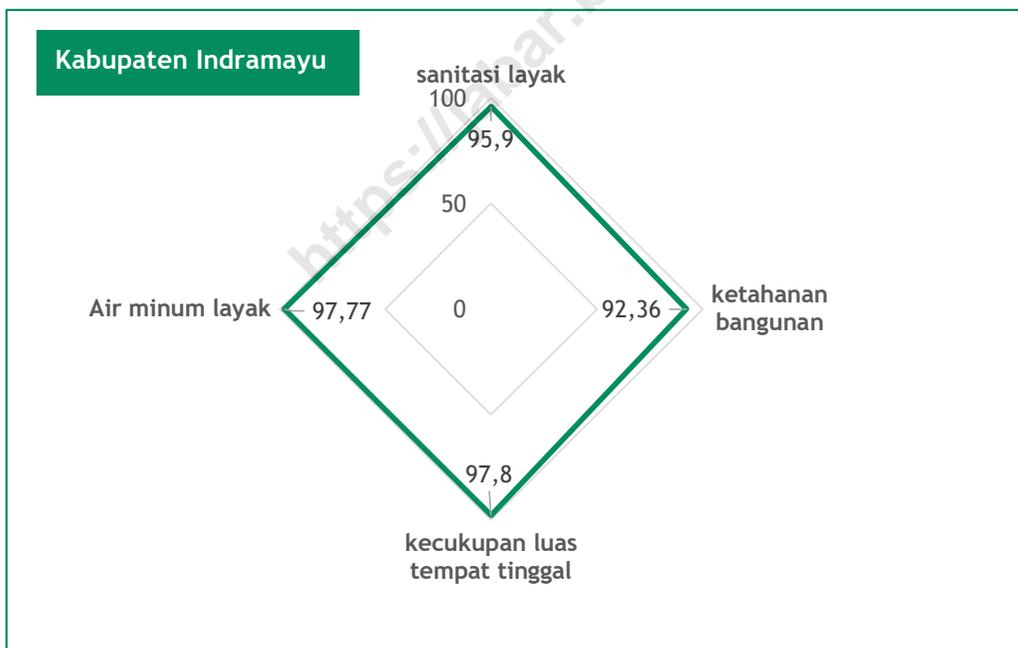
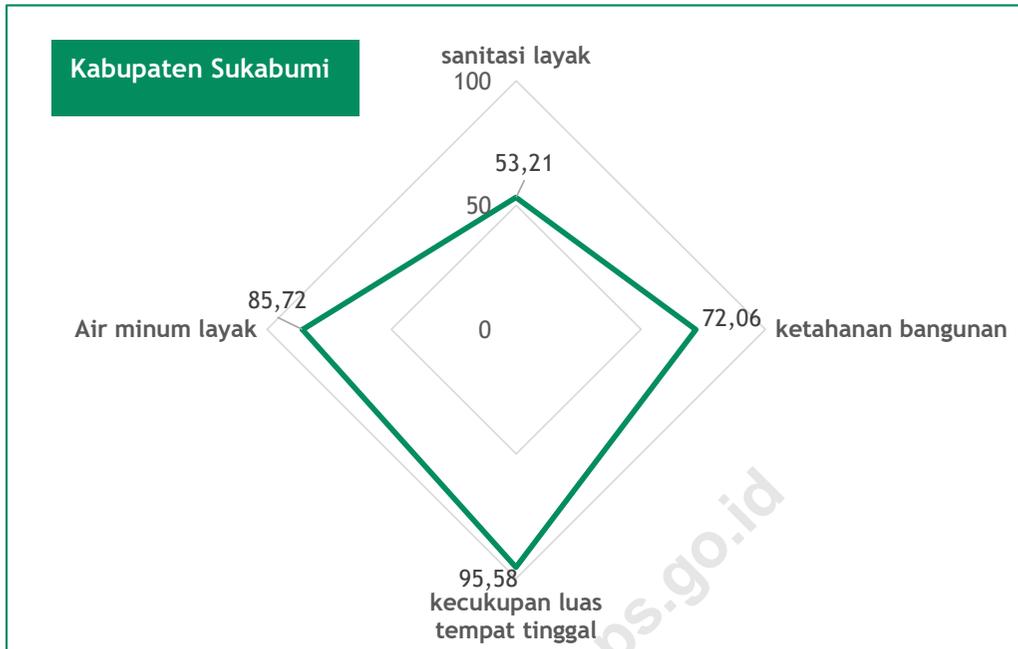
Pada tahun 2022 dan 2023, komponen rumah layak huni yang nilainya lebih dari 90 persen adalah kecukupan luas tempat tinggal dan kepemilikan akses air minum layak. Untuk kecukupan luas tempat tinggal mayoritas kabupaten dan kota memang sudah berada di atas 90 persen. Hanya 5 (lima) kabupaten/kota yang angkanya di bawah 90 persen yaitu Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kota Bogor, Kota Bandung dan Kota Cimahi. Untuk komponen ketahanan bangunan dan sanitasi layak nilainya masih di bawah 80 persen. Hal ini disebabkan mayoritas kabupaten/kota persentasenya rendah, dan hanya 5 (lima) kabupaten/kota yang di atas 90 persen, yaitu Kabupaten Indramayu, Kabupaten Bekasi, Kota Cirebon, Kota Bekasi dan Kota Depok.

Gambar 16 menunjukkan bahwa semua komponen mengalami peningkatan persentase dari tahun 2022 ke 2023, hal ini berdampak pada peningkatan angka yang menyebabkan rumah layak huni di Jawa Barat.



Sumber: Susenas Maret 2021-2023

Gambar 16. Komponen Rumah Layak Huni di Jawa Barat, 2022-2023



Sumber: Susenas Maret 2023

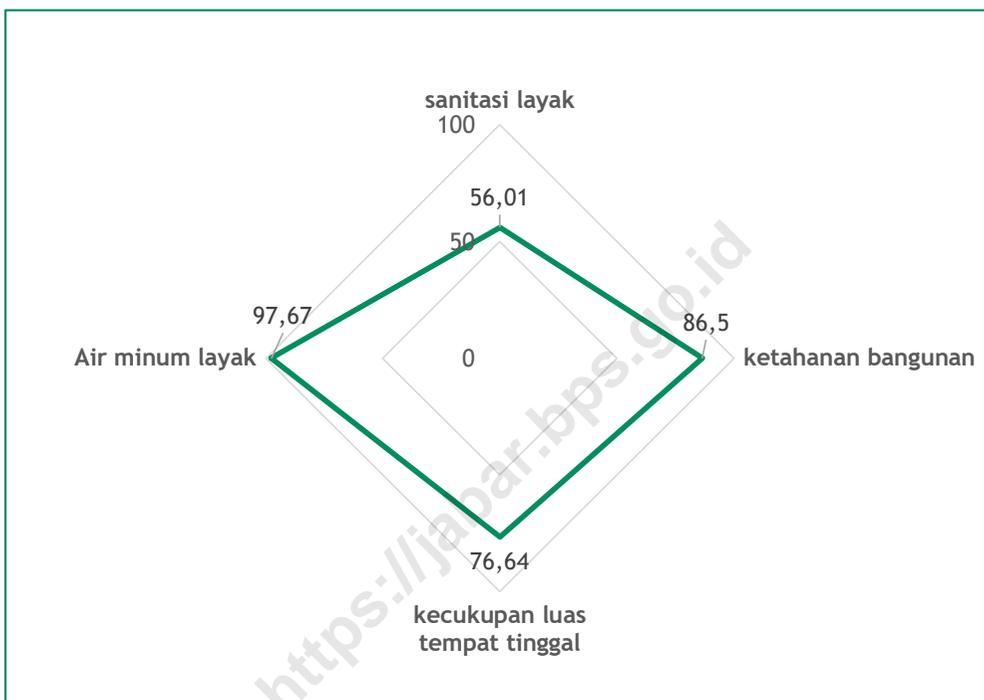
Gambar 17. Komponen Rumah Layak Huni di Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Indramayu, 2023

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, Kabupaten Indramayu memiliki persentase rumah layak huni tertinggi di Jawa Barat, sebaliknya Kabupaten Sukabumi memiliki persentase terendah. Gambar 17 menunjukkan adanya perbedaan nilai dari setiap komponen yang sangat signifikan, terutama komponen sanitasi layak. Persentase rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak di Kabupaten Sukabumi sebesar 53,21 persen, yang berarti hampir separuh rumah tangga di Sukabumi tidak memiliki akses sanitasi layak. Berbeda dengan Kabupaten Sukabumi, di Kabupaten Indramayu, sebanyak 95,90 persen telah memiliki akses sanitasi layak. Untuk komponen lainnya, di Kabupaten Sukabumi, hanya kecukupan luas tempat tinggal yang nilainya lebih dari 90 persen.

Selanjutnya jika dibandingkan antara Kabupaten Indramayu dengan Kota Bandung yang merupakan ibu kota dari Provinsi Jawa Barat perbedaannya juga cukup signifikan. Tidak berbeda dengan Kabupaten Sukabumi, persentase rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak juga sangat rendah yaitu hanya sebesar 56,01 persen. Selain itu, persentase rumah tangga yang memiliki kecukupan luas tempat tinggal hanya sebesar 76,64 persen. Dibandingkan dengan Kabupaten Indramayu, nilai ini masih rendah. Untuk Kota Bandung hal ini mungkin wajar, karena sebagai kota besar, penduduk mungkin agak sulit untuk membangun atau tinggal di rumah dengan luas rumah yang cukup, mengingat keterbatasan lahan yang dimiliki atau tidak ada pilihan untuk tinggal di tempat yang lebih luas.

Secara umum, komponen rumah layak huni kabupaten/kota yang persentasenya sudah cukup tinggi adalah kecukupan luas tempat tinggal dan akses sanitasi layak. Sedangkan, komponen yang masih membutuhkan

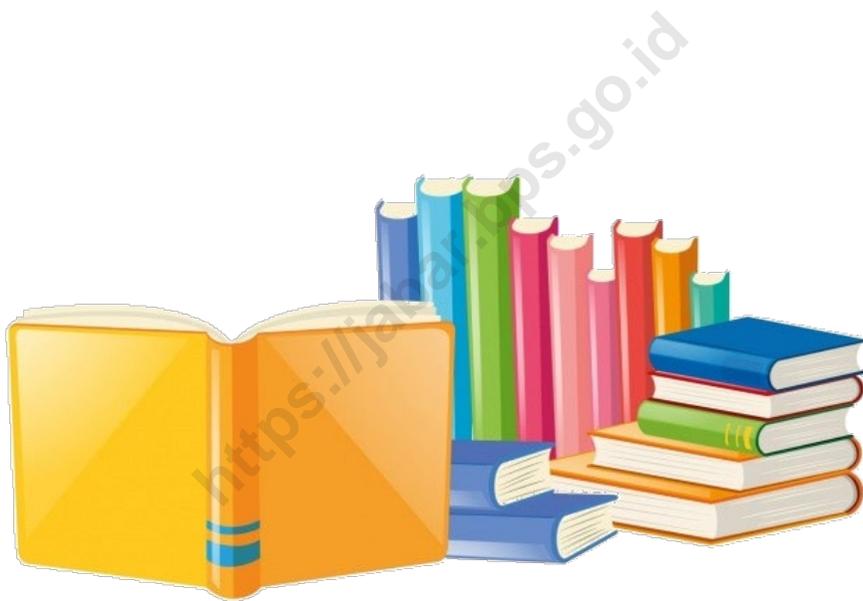
perhatian serius adalah ketahanan bangunan dan akses sanitasi layak. Untuk sanitasi layak hal ini terjadi dikarenakan masih ada kabupaten/kota yang nilainya dibawah 50 persen, yaitu Kota Sukabumi. Sedangkan untuk ketahanan bangunan tidak ada yang nilainya dibawah 50 persen.



Sumber: Susenas Maret 2023

Gambar 18. Komponen Rumah Layak Huni di Kota Bandung, 2023

DAFTAR PUSTAKA



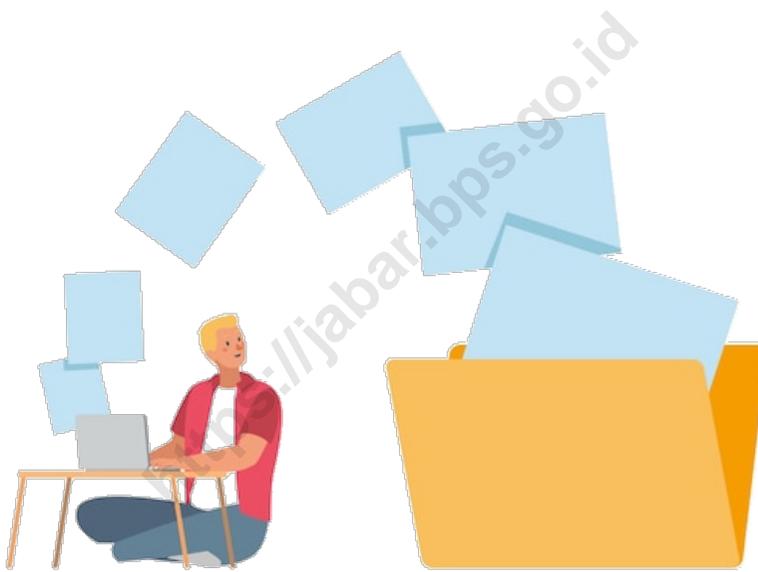
DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Sanitasi Kementerian PUPR. (2020). Rencana Strategis Tahun 2020-2024. Jakarta:Kementerian PUPR.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2023). Peringatan Hari Perumahan Nasional 2023, PUPR Tingkatkan Kolaborasi untuk Penyediaan Perumahan Rakyat. Jakarta: <https://pu.go.id/berita/peringatan-hari-perumahan-nasional-2023-pupr-tingkatkan-kolaborasi-untuk-penyediaan-perumahan-rakyat>.
- BPS. (2023). Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2022). Statistik Perumahan Provinsi Jawa Barat. Bandung: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2020). Presiden: Pemerintah Indonesia Berupaya Keras Sediakan Rumah Layak Huni bagi Warganya. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/dari-istana/presiden-pemerintah-indonesia-berupaya-keras-sediakan-rumah-layak-huni-bagi-warganya>
- Kementerian Sekretariat Negara. (2023). Buka Sector Ministers' Meeting Sanitation and Water for All 2023, Wapres Tegaskan Tiga Strategi Hadapi Tantangan Global Sanitasi dan Air Minum. https://www.setneg.go.id/baca/index/buka_sector_ministers_meeting_sanitation_and_water_for_all_2023_wapres_tegaskan_tiga_strategi_hadapi_tantangan_global_sanitasi_dan_air_minum.

Kementerian Kesehatan. (2017). Sosialisasi "GERMAS" Dengan Pendekatan Lima Pilar STBM ke Masyarakat Untuk Daerah Perairan di Kalteng. [http://stbm.kemkes.go.id/app/news/11900/sosialisasi-germas-dengan-pendekatan- lima-pilar-stbm-ke-masyarakat-untuk-daerah-perairan-di-kalteng](http://stbm.kemkes.go.id/app/news/11900/sosialisasi-germas-dengan-pendekatan-lima-pilar-stbm-ke-masyarakat-untuk-daerah-perairan-di-kalteng).

<https://jabar.bps.go.id>

LAMPIRAN



Tabel 1
Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan
dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Status Kepemilikan Bangunan			
	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kab. Bogor	87,11	3,73	9,15	100,00
Kab. Sukabumi	88,85	2,41	8,74	100,00
Kab. Cianjur	89,39	2,30	8,32	100,00
Kab. Bandung	83,08	6,03	10,89	100,00
Kab. Garut	90,74	1,28	7,98	100,00
Kab. Tasikmalaya	91,65	0,66	7,68	100,00
Kab. Ciamis	88,27	2,33	9,40	100,00
Kab. Kuningan	89,46	1,19	9,35	100,00
Kab. Cirebon	73,84	0,93	25,22	100,00
Kab. Majalengka	86,31	1,83	11,86	100,00
Kab. Sumedang	88,27	2,80	8,93	100,00
Kab. Indramayu	81,94	1,74	16,32	100,00
Kab. Subang	93,43	1,26	5,31	100,00
Kab. Purwakarta	89,79	2,54	7,67	100,00
Kab. Karawang	89,44	3,31	7,24	100,00
Kab. Bekasi	86,83	6,58	6,60	100,00
Kab. Bandung Barat	82,30	3,61	14,10	100,00
Kab. Pangandaran	95,39	1,05	3,56	100,00
Kota Bogor	71,97	8,18	19,86	100,00
Kota Sukabumi	73,84	9,48	16,68	100,00
Kota Bandung	58,14	19,74	22,13	100,00
Kota Cirebon	59,15	10,35	30,49	100,00
Kota Bekasi	73,78	15,45	10,77	100,00
Kota Depok	76,86	15,80	7,34	100,00
Kota Cimahi	60,68	19,61	19,71	100,00
Kota Tasikmalaya	80,51	6,19	13,30	100,00
Kota Banjar	88,32	3,51	8,17	100,00
Jawa Barat	83,38	5,54	11,08	100,00

Sumber : Susenas Maret 2023

Tabel 2
Persentase Rumah Tangga Menurut Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal				
	SHM Atas Nama ART	SHM Bukan Atas Nama ART	Sertifikat selain SHM (SHGB, SHSRS)	Lainnya (girik, letter C, dll)	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Bogor	39,75	5,81	3,56	50,88	100,00
Kab. Sukabumi	35,53	3,40	2,43	58,63	100,00
Kab. Cianjur	23,61	3,67	3,21	69,50	100,00
Kab. Bandung	41,50	5,41	2,72	50,37	100,00
Kab. Garut	34,10	5,31	2,84	57,76	100,00
Kab. Tasikmalaya	32,25	7,61	3,81	56,33	100,00
Kab. Ciamis	49,38	2,78	1,23	46,61	100,00
Kab. Kuningan	49,97	2,73	0,59	46,70	100,00
Kab. Cirebon	50,37	4,67	3,18	41,77	100,00
Kab. Majalengka	48,34	3,23	0,19	48,23	100,00
Kab. Sumedang	46,54	6,68	1,20	45,58	100,00
Kab. Indramayu	45,16	2,85	3,01	48,98	100,00
Kab. Subang	47,82	4,66	7,12	40,40	100,00
Kab. Purwakarta	70,94	16,99	0,46	11,61	100,00
Kab. Karawang	71,44	11,32	4,06	13,18	100,00
Kab. Bekasi	74,79	10,35	6,02	8,84	100,00
Kab. Bandung Barat	46,07	7,95	3,75	42,23	100,00
Kab. Pangandaran	42,06	4,31	2,60	51,02	100,00
Kota Bogor	85,00	5,44	1,69	7,87	100,00
Kota Sukabumi	78,79	15,50	0,65	5,06	100,00
Kota Bandung	59,06	23,92	8,05	8,98	100,00
Kota Cirebon	83,83	7,50	0,05	8,61	100,00
Kota Bekasi	82,51	5,89	1,24	10,36	100,00
Kota Depok	80,15	10,88	0,51	8,47	100,00
Kota Cimahi	76,00	9,68	2,17	12,15	100,00
Kota Tasikmalaya	78,86	6,47	1,14	13,53	100,00
Kota Banjar	73,24	13,49	0,81	12,45	100,00
Jawa Barat	52,12	7,08	3,14	37,66	100,00

Sumber : Susenas Maret 2023

Tabel 3
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis atap Terluas dan Kabupaten/Kota
di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Jenis Atap Rumah				Total
	Beton	Genteng	Asbes	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Bogor	3,67	66,72	27,85	1,77	100,00
Kab. Sukabumi	1,07	81,87	15,55	1,51	100,00
Kab. Cianjur	2,42	83,98	11,25	2,35	100,00
Kab. Bandung	4,20	89,39	5,63	0,79	100,00
Kab. Garut	6,06	87,00	4,99	1,95	100,00
Kab. Tasikmalaya	4,86	88,06	6,35	0,73	100,00
Kab. Ciamis	1,43	94,02	3,04	1,52	100,00
Kab. Kuningan	1,97	95,24	1,91	0,88	100,00
Kab. Cirebon	1,84	93,75	2,77	1,63	100,00
Kab. Majalengka	1,24	97,14	1,15	0,47	100,00
Kab. Sumedang	2,26	94,52	2,58	0,65	100,00
Kab. Indramayu	0,77	95,99	2,26	0,98	100,00
Kab. Subang	0,32	93,99	3,85	1,84	100,00
Kab. Purwakarta	2,29	88,81	7,73	1,17	100,00
Kab. Karawang	2,07	87,08	9,15	1,70	100,00
Kab. Bekasi	2,22	73,31	21,23	3,24	100,00
Kab. Bandung Barat	2,79	85,58	10,44	1,18	100,00
Kab. Pangandaran	3,68	72,92	20,40	3,00	100,00
Kota Bogor	3,15	56,26	30,21	10,37	100,00
Kota Sukabumi	3,14	66,75	19,22	10,89	100,00
Kota Bandung	9,11	71,39	12,26	7,24	100,00
Kota Cirebon	0,87	85,45	10,71	2,97	100,00
Kota Bekasi	1,25	60,05	33,25	5,46	100,00
Kota Depok	1,64	50,38	45,35	2,63	100,00
Kota Cimahi	13,21	63,69	18,68	4,42	100,00
Kota Tasikmalaya	7,88	86,39	4,62	1,11	100,00
Kota Banjar	1,56	92,44	4,91	1,09	100,00
Jawa Barat	3,06	80,23	14,29	2,42	100,00

Sumber: Susenas Maret 2023

Tabel 4
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas dan Kabupaten/Kota
di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Jenis Dinding Terluas			
	Tembok	Bambu/Anyaman Bambu	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
Kab. Bogor	97,26	1,36	1,38	100,00
Kab. Sukabumi	78,93	10,60	10,46	100,00
Kab. Cianjur	60,65	26,29	13,06	100,00
Kab. Bandung	82,85	8,89	8,26	100,00
Kab. Garut	69,70	13,18	17,12	100,00
Kab. Tasikmalaya	72,27	16,32	11,41	100,00
Kab. Ciamis	80,98	8,79	10,23	100,00
Kab. Kuningan	97,06	1,25	1,68	100,00
Kab. Cirebon	98,49	1,13	0,38	100,00
Kab. Majalengka	92,78	2,31	4,91	100,00
Kab. Sumedang	80,77	9,25	9,99	100,00
Kab. Indramayu	95,85	0,90	3,25	100,00
Kab. Subang	90,72	3,18	6,10	100,00
Kab. Purwakarta	92,70	5,19	2,10	100,00
Kab. Karawang	89,00	2,90	8,10	100,00
Kab. Bekasi	94,09	0,79	5,12	100,00
Kab. Bandung Barat	77,45	9,42	13,12	100,00
Kab. Pangandaran	73,51	8,69	17,79	100,00
Kota Bogor	99,28	0,00	0,71	100,00
Kota Sukabumi	96,75	1,73	1,52	100,00
Kota Bandung	98,20	0,10	1,70	100,00
Kota Cirebon	97,94	0,45	1,61	100,00
Kota Bekasi	99,26	0,15	0,58	100,00
Kota Depok	99,16	0,21	0,62	100,00
Kota Cimahi	99,48	0,18	0,34	100,00
Kota Tasikmalaya	94,64	0,98	4,38	100,00
Kota Banjar	86,79	4,47	8,73	100,00
Jawa Barat	88,41	5,52	6,08	100,00

Sumber : Susenas Maret 2023

Tabel 5
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas dan Kabupaten/Kota
di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Jenis Lantai Terluas				
	Marmar/Granit /Keramik	Kayu/Papan	Tanah	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Bogor	84,36	1,11	0,91	13,63	100,00
Kab. Sukabumi	72,84	8,48	0,33	18,35	100,00
Kab. Cianjur	58,33	28,52	1,32	11,84	100,00
Kab. Bandung	75,84	9,13	0,32	14,71	100,00
Kab. Garut	63,72	21,84	0,30	14,14	100,00
Kab. Tasikmalaya	65,11	16,36	0,69	17,84	100,00
Kab. Ciamis	69,18	4,77	1,26	24,79	100,00
Kab. Kuningan	79,63	0,26	0,94	19,17	100,00
Kab. Cirebon	78,20	1,52	2,31	17,97	100,00
Kab. Majalengka	83,55	2,06	0,52	13,86	100,00
Kab. Sumedang	66,90	6,79	0,00	26,32	100,00
Kab. Indramayu	79,44	0,40	4,00	16,16	100,00
Kab. Subang	84,66	0,45	1,69	13,20	100,00
Kab. Purwakarta	84,23	3,38	0,47	11,91	100,00
Kab. Karawang	81,65	1,29	6,30	10,76	100,00
Kab. Bekasi	89,19	0,17	3,38	7,26	100,00
Kab. Bandung Barat	68,23	15,50	0,45	15,82	100,00
Kab. Pangandaran	78,68	2,96	1,07	17,29	100,00
Kota Bogor	88,82	0,39	0,23	10,55	100,00
Kota Sukabumi	83,05	0,72	0,70	15,53	100,00
Kota Bandung	88,41	0,66	0,29	10,65	100,00
Kota Cirebon	87,48	0,00	0,69	11,83	100,00
Kota Bekasi	97,10	0,12	0,19	2,59	100,00
Kota Depok	95,37	0,23	0,08	4,32	100,00
Kota Cimahi	86,55	0,48	0,07	12,90	100,00
Kota Tasikmalaya	78,50	1,68	0,24	19,58	100,00
Kota Banjar	80,70	1,18	0,66	17,46	100,00
Jawa Barat	79,65	5,65	1,31	13,40	100,00

Sumber : Susenas Maret 2023

Tabel 6
Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama dan
Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Air Minum Utama						Total
	Air kemasan bermerk/ Air isi ulang	Leding	Sumur bor/ Pompa	Sumur terlindung/ Tidak terlindung	Mata air terlindung/ Tidak terlindung	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kab. Bogor	33,76	2,32	27,26	26,43	9,87	0,36	100,00
Kab. Sukabumi	NA	4,24	20,64	45,88	16,44	0,41	100,00
Kab. Cianjur	NA	2,83	11,85	39,15	23,30	2,10	100,00
Kab. Bandung	63,54	2,44	8,99	12,17	12,86	0,00	100,00
Kab. Garut	18,72	4,82	11,85	32,77	29,62	2,22	100,00
Kab. Tasikmalaya	28,73	1,77	20,62	26,22	21,50	1,15	100,00
Kab. Ciamis	NA	2,88	14,54	32,20	19,80	0,17	100,00
Kab. Kuningan	NA	14,32	13,03	35,18	19,68	0,41	100,00
Kab. Cirebon	63,89	7,33	21,17	6,80	0,81	0,00	100,00
Kab. Majalengka	38,18	1,87	15,40	17,64	26,45	0,47	100,00
Kab. Sumedang	35,83	10,37	8,56	17,33	27,50	0,41	100,00
Kab. Indramayu	81,02	7,67	10,24	0,89	0,18	0,00	100,00
Kab. Subang	38,16	6,94	36,60	9,39	8,91	0,00	100,00
Kab. Purwakarta	29,80	4,40	21,02	31,83	12,94	0,02	100,00
Kab. Karawang	70,38	2,58	22,32	4,71	0,01	0,00	100,00
Kab. Bekasi	82,33	0,94	15,70	0,83	0,08	0,11	100,00
Kab. Bandung Barat	34,73	3,09	15,62	24,54	21,79	0,23	100,00
Kab. Pangandaran	41,29	1,96	12,33	34,28	9,12	1,02	100,00
Kota Bogor	46,65	28,81	13,60	7,72	3,17	0,05	100,00
Kota Sukabumi	63,30	4,11	25,30	6,45	0,70	0,14	100,00
Kota Bandung	80,72	7,96	8,32	1,71	1,18	0,10	100,00
Kota Cirebon	45,81	46,31	5,79	1,40	0,66	0,03	100,00
Kota Bekasi	79,73	1,32	18,52	0,28	0,08	0,06	100,00
Kota Depok	51,42	1,33	42,61	4,37	0,26	0,00	100,00
Kota Cimahi	74,87	3,50	18,50	2,47	0,66	0,00	100,00
Kota Tasikmalaya	59,69	4,52	19,99	13,03	2,40	0,36	100,00
Kota Banjar	58,83	2,19	13,19	20,30	5,50	0,00	100,00
Jawa Barat	49,03	4,66	18,44	17,02	10,45	0,40	100,00

Sumber : Susenas Maret 2023

Tabel 7
Persentase Rumah Tangga Menurut Jarak Sumber Air Minum Utama ke
Tempat Penampungan Limbah/ Kotoran/Tinja Terdekat dan Kabupaten/Kota
di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Jarak Sumber Air Minum Ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat			
	<10 meter	≥10 meter	Tidak Tahu	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kab. Bogor	40,22	53,19	6,59	100,00
Kab. Sukabumi	29,07	60,39	10,55	100,00
Kab. Cianjur	24,73	67,85	7,42	100,00
Kab. Bandung	59,98	34,17	5,85	100,00
Kab. Garut	41,12	54,33	4,56	100,00
Kab. Tasikmalaya	38,24	57,88	3,89	100,00
Kab. Ciamis	26,87	72,36	0,77	100,00
Kab. Kuningan	33,11	60,25	6,64	100,00
Kab. Cirebon	48,22	45,81	5,97	100,00
Kab. Majalengka	32,01	64,23	3,76	100,00
Kab. Sumedang	20,44	71,67	7,89	100,00
Kab. Indramayu	50,94	43,27	5,79	100,00
Kab. Subang	45,80	50,06	4,14	100,00
Kab. Purwakarta	32,44	67,16	0,40	100,00
Kab. Karawang	36,65	57,66	5,69	100,00
Kab. Bekasi	33,85	62,41	3,75	100,00
Kab. Bandung Barat	26,70	68,68	4,62	100,00
Kab. Pangandaran	23,73	75,75	0,52	100,00
Kota Bogor	36,56	60,03	3,41	100,00
Kota Sukabumi	27,19	63,91	8,90	100,00
Kota Bandung	27,71	59,23	13,05	100,00
Kota Cirebon	35,22	57,82	6,96	100,00
Kota Bekasi	32,38	62,51	5,11	100,00
Kota Depok	39,82	58,68	1,50	100,00
Kota Cimahi	29,36	67,72	2,92	100,00
Kota Tasikmalaya	36,78	58,38	4,84	100,00
Kota Banjar	19,99	78,30	1,71	100,00
Jawa Barat	35,79	58,64	5,57	100,00

Sumber : Susenas Maret 2023

Tabel 8
Persentase Rumah Tangga Menurut Lokasi Sumber Air Utama untuk Minum dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Lokasi Sumber Air Minum		
	Di rumah/ kawasan dalam pagar rumah	Di luar kawasan pagar rumah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Bogor	63,44	36,56	100,00
Kab. Sukabumi	66,30	33,70	100,00
Kab. Cianjur	53,90	46,10	100,00
Kab. Bandung	31,46	68,54	100,00
Kab. Garut	55,75	44,25	100,00
Kab. Tasikmalaya	61,75	38,25	100,00
Kab. Ciamis	59,16	40,84	100,00
Kab. Kuningan	67,64	32,36	100,00
Kab. Cirebon	34,52	65,48	100,00
Kab. Majalengka	54,40	45,60	100,00
Kab. Sumedang	55,97	44,03	100,00
Kab. Indramayu	18,35	81,65	100,00
Kab. Subang	58,44	41,56	100,00
Kab. Purwakarta	59,54	40,46	100,00
Kab. Karawang	28,57	71,43	100,00
Kab. Bekasi	26,94	73,06	100,00
Kab. Bandung Barat	44,11	55,89	100,00
Kab. Pangandaran	50,00	50,00	100,00
Kota Bogor	50,92	49,08	100,00
Kota Sukabumi	36,61	63,39	100,00
Kota Bandung	24,06	75,94	100,00
Kota Cirebon	53,81	46,19	100,00
Kota Bekasi	30,33	69,67	100,00
Kota Depok	51,33	48,67	100,00
Kota Cimahi	29,60	70,40	100,00
Kota Tasikmalaya	40,10	59,90	100,00
Kota Banjar	41,93	58,07	100,00
Jawa Barat	45,56	54,44	100,00

Sumber : Susenas Maret 2023

Tabel 9
Persentase Rumah Tangga Menurut Waktu yang Dibutuhkan Mengambil Air
Utama untuk Minum dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Waktu Mengambil Air		
	< 30 menit	≥ 30 menit	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Bogor	90,30	9,70	100,00
Kab. Sukabumi	65,94	34,06	100,00
Kab. Cianjur	87,11	12,89	100,00
Kab. Bandung	89,53	10,47	100,00
Kab. Garut	88,87	11,13	100,00
Kab. Tasikmalaya	91,92	8,08	100,00
Kab. Ciamis	91,57	8,43	100,00
Kab. Kuningan	76,78	23,22	100,00
Kab. Cirebon	73,47	26,53	100,00
Kab. Majalengka	88,83	11,17	100,00
Kab. Sumedang	85,92	14,08	100,00
Kab. Indramayu	93,94	6,06	100,00
Kab. Subang	95,79	4,21	100,00
Kab. Purwakarta	90,07	9,93	100,00
Kab. Karawang	89,73	10,27	100,00
Kab. Bekasi	94,88	5,12	100,00
Kab. Bandung Barat	79,12	20,88	100,00
Kab. Pangandaran	96,27	3,73	100,00
Kota Bogor	88,07	11,93	100,00
Kota Sukabumi	96,16	3,84	100,00
Kota Bandung	90,58	9,42	100,00
Kota Cirebon	92,31	7,69	100,00
Kota Bekasi	88,16	11,84	100,00
Kota Depok	98,30	1,70	100,00
Kota Cimahi	96,81	3,19	100,00
Kota Tasikmalaya	96,80	3,20	100,00
Kota Banjar	92,93	7,07	100,00
Jawa Barat	88,91	11,09	100,00

Sumber : Susenas Maret 2023

Tabel 10
Persentase Rumah Tangga yang dapat Mengakses Air Minum Layak Menurut
Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Akses Terhadap Air Minum		
	Tidak layak	Layak	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Bogor	8,10	91,90	100,00
Kab. Sukabumi	14,28	85,72	100,00
Kab. Cianjur	14,35	85,65	100,00
Kab. Bandung	4,27	95,73	100,00
Kab. Garut	18,87	81,13	100,00
Kab. Tasikmalaya	10,97	89,03	100,00
Kab. Ciamis	5,61	94,39	100,00
Kab. Kuningan	3,43	96,57	100,00
Kab. Cirebon	1,48	98,52	100,00
Kab. Majalengka	6,62	93,38	100,00
Kab. Sumedang	4,58	95,42	100,00
Kab. Indramayu	2,23	97,77	100,00
Kab. Subang	0,78	99,22	100,00
Kab. Purwakarta	14,6	85,4	100,00
Kab. Karawang	1,89	98,11	100,00
Kab. Bekasi	3,05	96,95	100,00
Kab. Bandung Barat	7,73	92,27	100,00
Kab. Pangandaran	17,05	82,95	100,00
Kota Bogor	0,39	99,61	100,00
Kota Sukabumi	1,26	98,74	100,00
Kota Bandung	2,33	97,67	100,00
Kota Cirebon	0,43	99,57	100,00
Kota Bekasi	1,23	98,77	100,00
Kota Depok	0,44	99,56	100,00
Kota Cimahi	2,64	97,36	100,00
Kota Tasikmalaya	4,16	95,84	100,00
Kota Banjar	5,66	94,34	100,00
Jawa Barat	6,14	93,86	100,00

Sumber : Susenas Maret 2023

Tabel 11
Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Fasilitas, Tempat
Buang Air Besar dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Fasilitas Tempat Buang Air Besar (BAB)				Total
	Ada, digunakan hanya ART sendiri	Ada, digunakan bersama ART rumah tangga tertentu	Ada, di MCK komunal/ umum/ siapapun menggunakan	Ada, ART tidak menggunakan/ tidak ada fasilitas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Bogor	91,39	4,60	1,75	2,26	100,00
Kab. Sukabumi	85,27	6,94	2,38	5,41	100,00
Kab. Cianjur	81,49	7,44	5,72	5,36	100,00
Kab. Bandung	83,87	12,47	2,04	1,62	100,00
Kab. Garut	81,87	9,27	5,49	3,37	100,00
Kab. Tasikmalaya	77,00	9,08	8,46	5,46	100,00
Kab. Ciamis	88,06	7,66	2,46	1,82	100,00
Kab. Kuningan	87,16	9,68	1,00	2,17	100,00
Kab. Cirebon	67,15	28,27	0,77	3,81	100,00
Kab. Majalengka	87,11	8,62	3,41	0,85	100,00
Kab. Sumedang	90,36	5,72	1,52	2,39	100,00
Kab. Indramayu	79,66	17,19	0,09	3,06	100,00
Kab. Subang	93,77	3,24	0,88	2,11	100,00
Kab. Purwakarta	91,45	5,64	0,88	2,03	100,00
Kab. Karawang	87,07	2,80	4,02	6,10	100,00
Kab. Bekasi	93,33	3,31	0,95	2,41	100,00
Kab. Bandung Barat	85,20	10,56	2,74	1,49	100,00
Kab. Pangandaran	90,01	5,50	1,86	2,64	100,00
Kota Bogor	93,00	5,97	0,26	0,77	100,00
Kota Sukabumi	90,37	8,07	1,14	0,41	100,00
Kota Bandung	80,85	16,75	2,40	0,00	100,00
Kota Cirebon	78,57	20,31	0,20	0,92	100,00
Kota Bekasi	97,20	2,55	0,13	0,13	100,00
Kota Depok	98,56	1,12	0,31	0,00	100,00
Kota Cimahi	84,92	14,82	0,26	0,00	100,00
Kota Tasikmalaya	86,90	8,02	4,34	0,74	100,00
Kota Banjar	92,75	4,11	0,71	2,43	100,00
Jawa Barat	86,83	8,39	2,27	2,52	100,00

Sumber : Susenas Maret 2023

Tabel 12
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset yang digunakan dan
Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Jenis kloset yang digunakan				
	Leher angsa	Plengsengan dengan tutup	Plengsengan tanpa tutup	Cemplung/ cubluk	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Bogor	99,91	0,05	0,01	0,03	100,00
Kab. Sukabumi	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Cianjur	99,18	0,23	0,26	0,33	100,00
Kab. Bandung	97,95	0,97	0,24	0,84	100,00
Kab. Garut	87,34	2,09	3,36	7,21	100,00
Kab. Tasikmalaya	89,55	0,86	4,20	5,39	100,00
Kab. Ciamis	98,45	0,00	0,47	1,08	100,00
Kab. Kuningan	98,11	0,63	0,00	1,26	100,00
Kab. Cirebon	98,25	1,06	0,19	0,49	100,00
Kab. Majalengka	98,08	1,17	0,00	0,75	100,00
Kab. Sumedang	99,94	0,05	0,01	0,00	100,00
Kab. Indramayu	99,85	0,14	0,01	0,00	100,00
Kab. Subang	97,73	0,18	1,47	0,63	100,00
Kab. Purwakarta	98,69	0,45	0,38	0,48	100,00
Kab. Karawang	97,06	1,55	0,43	0,96	100,00
Kab. Bekasi	98,65	0,41	0,08	0,85	100,00
Kab. Bandung Barat	95,22	1,74	1,37	1,67	100,00
Kab. Pangandaran	96,67	0,37	0,85	2,11	100,00
Kota Bogor	99,01	0,89	0,10	0,00	100,00
Kota Sukabumi	99,07	0,13	0,64	0,15	100,00
Kota Bandung	99,50	0,35	0,10	0,05	100,00
Kota Cirebon	99,62	0,38	0,00	0,00	100,00
Kota Bekasi	98,83	1,17	0,00	0,00	100,00
Kota Depok	99,77	0,18	0,00	0,06	100,00
Kota Cimahi	99,60	0,40	0,00	0,00	100,00
Kota Tasikmalaya	96,67	1,38	1,54	0,41	100,00
Kota Banjar	99,00	0,68	0,20	0,13	100,00
Jawa Barat	97,87	0,65	0,54	0,95	100,00

Sumber : Susenas Maret 2023

Tabel 13
Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja dan
Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Tempat Pembuangan Akhir Tinja					Total
	Tangki septik	IPAL	Kolam/sawah/sungai/danau/laut	Lubang tanah	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Bogor	72,05	1,36	17,70	8,18	0,72	100,00
Kab. Sukabumi	34,49	1,04	13,05	50,87	0,55	100,00
Kab. Cianjur	55,63	0,35	21,99	21,93	0,10	100,00
Kab. Bandung	68,82	0,26	18,85	11,60	0,47	100,00
Kab. Garut	51,86	1,35	31,28	15,51	0,00	100,00
Kab. Tasikmalaya	56,38	1,22	36,42	5,84	0,13	100,00
Kab. Ciamis	59,51	0,05	15,59	24,69	0,15	100,00
Kab. Kuningan	79,04	0,00	8,30	12,43	0,23	100,00
Kab. Cirebon	94,10	0,02	4,53	1,35	0,00	100,00
Kab. Majalengka	86,54	0,09	12,03	0,90	0,45	100,00
Kab. Sumedang	62,99	0,70	3,73	32,58	0,00	100,00
Kab. Indramayu	99,12	0,05	0,71	0,00	0,12	100,00
Kab. Subang	90,64	0,05	4,85	4,34	0,10	100,00
Kab. Purwakarta	58,88	0,45	2,67	37,99	0,00	100,00
Kab. Karawang	92,10	0,94	5,41	1,22	0,32	100,00
Kab. Bekasi	91,86	2,83	4,50	0,75	0,06	100,00
Kab. Bandung Barat	46,72	0,86	5,26	47,09	0,06	100,00
Kab. Pangandaran	87,60	0,28	7,06	4,96	0,10	100,00
Kota Bogor	71,08	4,52	23,59	0,00	0,81	100,00
Kota Sukabumi	45,23	0,39	50,06	4,26	0,05	100,00
Kota Bandung	41,03	16,32	41,30	1,11	0,23	100,00
Kota Cirebon	86,23	8,48	4,92	0,28	0,09	100,00
Kota Bekasi	99,25	0,57	0,16	0,00	0,02	100,00
Kota Depok	97,91	0,00	1,50	0,23	0,36	100,00
Kota Cimahi	73,37	3,40	23,05	0,00	0,17	100,00
Kota Tasikmalaya	60,52	0,00	35,85	3,36	0,27	100,00
Kota Banjar	90,74	1,57	7,66	0,03	0,00	100,00
Jawa Barat	72,82	1,74	13,99	11,20	0,26	100,00

Sumber : Susenas Maret 2023

Tabel 14
Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama dan
Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Sumber Penerangan Utama			
	Listrik PLN	Listrik non PLN	Bukan listrik	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kab. Bogor	100,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Sukabumi	99,89	0,06	0,05	100,00
Kab. Cianjur	99,79	0,12	0,09	100,00
Kab. Bandung	100,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Garut	100,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Tasikmalaya	99,84	0,00	0,16	100,00
Kab. Ciamis	99,93	0,07	0,00	100,00
Kab. Kuningan	99,96	0,04	0,00	100,00
Kab. Cirebon	100,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Majalengka	100,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Sumedang	100,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Indramayu	99,76	0,00	0,24	100,00
Kab. Subang	100,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Purwakarta	100,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Karawang	99,99	0,00	0,00	100,00
Kab. Bekasi	99,59	0,41	0,00	100,00
Kab. Bandung Barat	99,98	0,02	0,00	100,00
Kab. Pangandaran	99,68	0,32	0,00	100,00
Kota Bogor	100,00	0,00	0,00	100,00
Kota Sukabumi	100,00	0,00	0,00	100,00
Kota Bandung	99,86	0,14	0,00	100,00
Kota Cirebon	99,99	0,00	0,01	100,00
Kota Bekasi	99,99	0,01	0,00	100,00
Kota Depok	100,00	0,00	0,00	100,00
Kota Cimahi	100,00	0,00	0,00	100,00
Kota Tasikmalaya	100,00	0,00	0,00	100,00
Kota Banjar	100,00	0,00	0,00	100,00
Jawa Barat	99,92	0,06	0,02	100,00

Sumber: Susenas Maret 2023

Tabel 15
Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak dan
Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Bahan Bakar Utama untuk Memasak					
	Listrik	Gas/Elpiji	Gas Kota	Kayu bakar	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)
Kab. Bogor	0,57	96,09	0,28	2,61	0,45	100,00
Kab. Sukabumi	0,85	84,47	0,00	14,56	0,13	100,00
Kab. Cianjur	0,36	81,32	0,00	18,08	0,24	100,00
Kab. Bandung	0,08	97,44	0,00	2,29	0,19	100,00
Kab. Garut	0,62	84,57	0,00	14,38	0,42	100,00
Kab. Tasikmalaya	0,09	76,61	0,00	23,13	0,18	100,00
Kab. Ciamis	0,00	80,38	0,00	19,44	0,19	100,00
Kab. Kuningan	1,10	92,66	0,00	6,05	0,19	100,00
Kab. Cirebon	0,50	93,34	1,02	1,88	3,26	100,00
Kab. Majalengka	0,27	93,26	0,00	5,60	0,87	100,00
Kab. Sumedang	1,00	88,90	0,00	9,34	0,76	100,00
Kab. Indramayu	0,30	96,03	0,00	2,50	1,17	100,00
Kab. Subang	0,46	90,70	0,00	8,48	0,35	100,00
Kab. Purwakarta	0,12	91,56	0,00	7,51	0,80	100,00
Kab. Karawang	0,18	94,46	0,07	3,29	2,00	100,00
Kab. Bekasi	0,17	98,14	0,00	0,59	1,10	100,00
Kab. Bandung Barat	0,18	89,62	0,00	9,96	0,23	100,00
Kab. Pangandaran	0,27	84,04	0,00	15,47	0,23	100,00
Kota Bogor	0,20	89,39	9,37	0,01	1,04	100,00
Kota Sukabumi	0,20	97,42	0,00	0,95	1,42	100,00
Kota Bandung	0,14	98,97	0,00	0,00	0,90	100,00
Kota Cirebon	0,69	64,83	32,26	1,46	0,75	100,00
Kota Bekasi	0,48	95,58	3,58	0,00	0,36	100,00
Kota Depok	0,08	96,89	2,66	0,00	0,37	100,00
Kota Cimahi	0,56	98,45	0,00	0,00	0,99	100,00
Kota Tasikmalaya	0,08	94,99	0,00	4,01	0,91	100,00
Kota Banjar	0,44	89,95	0,00	9,04	0,57	100,00
Jawa Barat	0,36	91,86	0,79	6,26	0,72	100,00

Sumber: Susenas Maret 2023

Tabel 16
Persentase Rumah Tangga Menurut Sanitasi Layak dan Kabupaten/Kota di
Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Sanitasi		
	Tidak layak	Layak	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Bogor	28,51	71,49	100,00
Kab. Sukabumi	46,79	53,21	100,00
Kab. Cianjur	36,17	63,83	100,00
Kab. Bandung	33,33	66,67	100,00
Kab. Garut	45,32	54,68	100,00
Kab. Tasikmalaya	48,67	51,33	100,00
Kab. Ciamis	28,62	71,38	100,00
Kab. Kuningan	16,97	83,03	100,00
Kab. Cirebon	10,98	89,02	100,00
Kab. Majalengka	17,33	82,67	100,00
Kab. Sumedang	27,45	72,55	100,00
Kab. Indramayu	4,10	95,90	100,00
Kab. Subang	10,60	89,40	100,00
Kab. Purwakarta	22,67	77,33	100,00
Kab. Karawang	16,98	83,02	100,00
Kab. Bekasi	8,46	91,54	100,00
Kab. Bandung Barat	43,07	56,93	100,00
Kab. Pangandaran	13,09	86,91	100,00
Kota Bogor	25,64	74,36	100,00
Kota Sukabumi	55,24	44,76	100,00
Kota Bandung	43,99	56,01	100,00
Kota Cirebon	6,73	93,27	100,00
Kota Bekasi	1,48	98,52	100,00
Kota Depok	2,57	97,43	100,00
Kota Cimahi	23,63	76,37	100,00
Kota Tasikmalaya	43,75	56,25	100,00
Kota Banjar	10,94	89,06	100,00
Jawa Barat	25,12	74,88	100,00

Sumber : Susenas Maret 2023

Tabel 17
Persentase Rumah Layak Huni Menurut Kabupaten/Kota
di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Rumah Layak Huni		
	Tidak layak	Layak	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Bogor	55,44	44,56	100,00
Kab. Sukabumi	69,49	30,51	100,00
Kab. Cianjur	68,50	31,50	100,00
Kab. Bandung	50,52	49,48	100,00
Kab. Garut	63,33	36,67	100,00
Kab. Tasikmalaya	63,05	36,95	100,00
Kab. Ciamis	42,24	57,76	100,00
Kab. Kuningan	25,56	74,44	100,00
Kab. Cirebon	21,22	78,78	100,00
Kab. Majalengka	27,81	72,19	100,00
Kab. Sumedang	40,37	59,63	100,00
Kab. Indramayu	13,65	86,35	100,00
Kab. Subang	19,65	80,35	100,00
Kab. Purwakarta	42,43	57,57	100,00
Kab. Karawang	30,04	69,96	100,00
Kab. Bekasi	34,51	65,49	100,00
Kab. Bandung Barat	58,86	41,14	100,00
Kab. Pangandaran	45,02	54,98	100,00
Kota Bogor	50,70	49,30	100,00
Kota Sukabumi	65,98	34,02	100,00
Kota Bandung	58,83	41,17	100,00
Kota Cirebon	23,51	76,49	100,00
Kota Bekasi	38,39	61,61	100,00
Kota Depok	49,21	50,79	100,00
Kota Cimahi	48,58	51,42	100,00
Kota Tasikmalaya	51,18	48,82	100,00
Kota Banjar	24,79	75,21	100,00
Jawa Barat	45,83	54,17	100,00

Sumber : Susenas Maret 2023

Hasil Penghitungan *Sampling Error*

Nilai-nilai indikator yang diestimasi dari hasil Susenas Maret 2023 dipengaruhi oleh dua jenis kesalahan (*error*), yaitu *sampling error* dan *non sampling error*. *Non sampling error* adalah kesalahan yang terjadi ketika proses baik pengumpulan maupun pengolahan data. Misalnya kesalahan baik dalam menginterpretasikan pertanyaan-pertanyaan di kuesioner, maupun kesalahan dalam melakukan input data ke komputer.

Sampling error adalah kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik sampling dalam suatu survei. Besarnya *sampling error* secara teori statistik ditunjukkan oleh besarnya angka *standard error* dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang disajikan dari hasil Susenas 2023. Untuk mengukur presisi dari suatu angka estimasi digunakan besarnya *relative standard error*, yaitu rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%). Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, dapat disajikan estimasi interval (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error* dan batas atas sebesar nilai estimasi ditambah dua *standard error*.

Nilai estimasi sebagai berikut:

- a. $RSE \leq 25\%$ dianggap akurat.
- b. $RSE \geq 25\%$ tetapi $\leq 50\%$ perlu hati-hati jika ingin digunakan.
- c. $RSE > 50\%$, maka nilai estimasi tersebut dianggap sangat tidak akurat.

Penghitungan *sampling error* pada variabel Susenas 2023 menggunakan *software SPSS* versi 20. Variabel yang dihitung *sampling error*-nya terbatas dengan rincian seperti terdapat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 18
Relative Standard Error Persentase Rumah Tangga dengan Status Kepemilikan
Rumah Milik Sendiri di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Estimate	Standard Error	95% Confidence Interval		Design Effect	RSE
			Lower	Upper		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Bogor	87,11	1,38	84,15	89,59	4,80	1,59
Kab. Sukabumi	88,85	1,50	85,56	91,46	3,23	1,68
Kab. Cianjur	89,39	1,25	86,67	91,60	2,16	1,40
Kab. Bandung	83,08	1,82	79,21	86,35	4,31	2,19
Kab. Garut	90,74	1,41	87,58	93,15	2,97	1,55
Kab. Tasikmalaya	91,65	1,21	88,94	93,75	1,94	1,32
Kab. Ciamis	88,27	1,83	84,19	91,41	2,26	2,07
Kab. Kuningan	89,46	1,56	85,98	92,15	1,49	1,74
Kab. Cirebon	73,84	1,98	69,78	77,53	2,38	2,68
Kab. Majalengka	86,31	1,77	82,45	89,43	1,97	2,05
Kab. Sumedang	88,27	1,89	84,04	91,49	2,28	2,14
Kab. Indramayu	81,94	1,71	78,34	85,06	2,05	2,09
Kab. Subang	93,43	1,36	90,21	95,65	2,72	1,45
Kab. Purwakarta	89,79	1,36	90,21	95,65	1,03	1,51
Kab. Karawang	89,44	1,51	86,09	92,06	3,10	1,69
Kab. Bekasi	86,83	1,61	83,33	89,68	4,69	1,86
Kab. Bandung Barat	82,30	2,18	77,61	86,18	3,01	2,65
Kab. Pangandaran	95,39	0,85	93,40	96,80	0,40	0,89
Kota Bogor	71,97	2,72	66,34	76,98	1,91	3,78
Kota Sukabumi	73,84	2,46	53,88	78,37	0,54	3,33
Kota Bandung	58,14	2,14	53,88	62,27	2,39	3,69
Kota Cirebon	59,15	3,13	52,91	65,12	0,68	5,29
Kota Bekasi	73,78	2,07	69,53	77,63	3,20	2,80
Kota Depok	76,86	1,98	72,76	80,51	2,48	2,57
Kota Cimahi	60,68	3,09	54,49	66,54	1,19	5,09
Kota Tasikmalaya	80,51	1,90	76,52	83,96	0,83	2,36
Kota Banjar	88,32	1,71	84,52	91,28	0,31	1,94
Jawa Barat	83,38	0,41	82,55	84,17	3,20	0,50

Sumber : Susenas Maret 2023

Tabel 19
Relative Standard Error Persentase Rumah Tangga dengan Status Kepemilikan
Rumah Kontrak/Sewa di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Estimate	Standard Error	95% Confidence Interval		Design Effect	RSE
			Lower	Upper		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Bogor	3,73	0,83	2,40	5,76	5,47	22,37
Kab. Sukabumi	2,41	0,69	1,38	4,21	2,88	28,54
Kab. Cianjur	2,30	0,73	1,23	4,25	3,08	31,67
Kab. Bandung	6,03	0,97	4,39	8,23	3,03	16,02
Kab. Garut	1,28	0,50	0,60	2,74	2,46	38,81
Kab. Tasikmalaya	0,66	0,27	0,30	1,48	1,13	41,05
Kab. Ciamis	2,33	0,70	1,28	4,18	1,52	30,16
Kab. Kuningan	1,19	0,48	0,53	2,63	1,16	40,80
Kab. Cirebon	0,93	0,42	0,38	2,25	2,25	45,10
Kab. Majalengka	1,83	0,51	1,06	3,17	1,09	28,03
Kab. Sumedang	2,80	1,17	1,22	6,29	3,36	41,91
Kab. Indramayu	1,74	0,79	0,71	4,21	3,80	45,44
Kab. Subang	1,26	0,35	0,73	2,15	0,87	27,47
Kab. Purwakarta	2,54	0,83	0,73	2,15	1,41	32,43
Kab. Karawang	3,31	0,92	1,91	5,68	3,40	27,86
Kab. Bekasi	6,58	1,00	4,87	8,83	3,35	15,19
Kab. Bandung Barat	3,61	0,87	2,25	5,75	1,99	24,00
Kab. Pangandaran	1,05	0,42	0,47	2,30	0,42	40,37
Kota Bogor	8,18	1,47	5,72	11,57	1,51	18,02
Kota Sukabumi	9,48	1,27	16,37	12,27	0,32	13,35
Kota Bandung	19,74	1,85	16,37	23,61	2,72	9,35
Kota Cirebon	10,35	1,97	7,08	14,89	0,70	19,00
Kota Bekasi	15,45	1,60	12,57	18,85	2,83	10,35
Kota Depok	15,80	1,66	12,80	19,33	2,34	10,52
Kota Cimahi	19,61	2,32	15,45	24,56	1,02	11,84
Kota Tasikmalaya	6,19	0,98	4,52	8,42	0,60	15,87
Kota Banjar	3,51	1,06	1,93	6,29	0,36	30,13
Jawa Barat	5,54	0,26	5,06	6,07	3,23	4,61

Sumber : Susenas Maret 2023

Catatan: RSE ≥ 25% tetapi ≤ 50% perlu hati-hati jika ingin digunakan.

Tabel 20
Relative Standard Error Persentase Rumah Tangga Yang Menempati Rumah
dengan Atap Genteng di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Estimate	Standard Error	95% Confidence Interval		Design Effect	RSE
			Lower	Upper		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Bogor	66,72	2,56	61,52	71,54	8,34	3,84
Kab. Sukabumi	81,87	2,08	77,43	85,60	4,16	2,54
Kab. Cianjur	83,98	2,74	77,87	88,65	7,26	3,26
Kab. Bandung	89,39	1,67	85,64	92,25	5,40	1,87
Kab. Garut	87,00	1,59	83,55	89,82	2,82	1,83
Kab. Tasikmalaya	88,06	1,52	84,75	90,73	2,20	1,72
Kab. Ciamis	94,02	0,98	91,78	95,68	1,20	1,04
Kab. Kuningan	95,24	1,00	92,86	96,86	1,27	1,05
Kab. Cirebon	93,75	1,77	89,26	96,44	6,26	1,88
Kab. Majalengka	97,14	0,62	95,64	98,14	1,03	0,64
Kab. Sumedang	94,52	1,33	91,26	96,61	2,25	1,40
Kab. Indramayu	95,99	0,80	94,09	97,30	1,73	0,83
Kab. Subang	93,99	1,06	91,55	95,75	1,78	1,12
Kab. Purwakarta	88,81	1,80	91,55	95,75	1,67	2,03
Kab. Karawang	87,08	2,03	82,56	90,56	4,66	2,33
Kab. Bekasi	73,31	2,73	67,63	78,31	7,85	3,72
Kab. Bandung Barat	85,58	1,68	81,97	88,57	2,11	1,96
Kab. Pangandaran	72,92	2,38	68,00	77,34	0,70	3,27
Kota Bogor	56,26	3,46	49,41	62,89	2,54	6,15
Kota Sukabumi	66,75	3,01	66,61	72,37	0,70	4,51
Kota Bandung	71,39	2,33	66,61	75,73	3,36	3,26
Kota Cirebon	85,45	2,72	79,27	90,01	1,00	3,18
Kota Bekasi	60,05	3,14	53,75	66,02	5,95	5,24
Kota Depok	50,38	3,14	44,25	56,49	4,45	6,23
Kota Cimahi	63,69	3,47	56,66	70,18	1,55	5,45
Kota Tasikmalaya	86,39	1,77	82,53	89,51	0,96	2,05
Kota Banjar	92,44	1,46	89,04	94,84	0,34	1,58

Sumber : Susenas Maret 2023

Tabel 21
Relative Standard Error Persentase Rumah Tangga Yang Menempati Rumah dengan Atap Asbes di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Estimate	Standard Error	95% Confidence Interval		Design Effect	RSE
			Lower	Upper		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Bogor	27,85	2,47	23,27	32,94	8,56	8,87
Kab. Sukabumi	15,55	1,96	12,09	19,79	4,17	12,60
Kab. Cianjur	11,25	2,10	7,74	16,07	5,78	18,69
Kab. Bandung	5,63	1,16	3,74	8,38	4,65	20,63
Kab. Garut	4,99	0,81	3,62	6,83	1,72	16,16
Kab. Tasikmalaya	6,35	1,14	4,45	8,99	2,20	17,95
Kab. Ciamis	3,04	0,74	1,88	4,88	1,30	24,38
Kab. Kuningan	1,91	0,71	0,92	3,92	1,54	36,89
Kab. Cirebon	2,77	0,93	1,43	5,30	3,74	33,42
Kab. Majalengka	1,15	0,39	0,59	2,23	1,00	34,01
Kab. Sumedang	2,58	0,76	1,44	4,56	1,51	29,36
Kab. Indramayu	2,26	0,59	1,36	3,75	1,62	25,93
Kab. Subang	3,85	0,79	2,58	5,73	1,50	20,40
Kab. Purwakarta	7,73	1,73	2,58	5,73	2,15	22,39
Kab. Karawang	9,15	1,71	6,31	13,10	4,49	18,67
Kab. Bekasi	21,23	2,54	16,67	26,64	7,96	11,97
Kab. Bandung Barat	10,44	1,43	7,96	13,59	2,01	13,65
Kab. Pangandaran	20,40	2,27	16,31	25,21	0,77	11,12
Kota Bogor	30,21	2,94	24,78	36,27	2,14	9,73
Kota Sukabumi	19,22	2,29	9,70	24,11	0,58	11,91
Kota Bandung	12,26	1,44	9,70	15,37	2,44	11,75
Kota Cirebon	10,71	2,46	6,76	16,56	1,06	22,92
Kota Bekasi	33,25	2,81	27,98	38,98	5,15	8,46
Kota Depok	45,35	3,11	39,36	51,48	4,39	6,85
Kota Cimahi	18,68	2,54	14,20	24,18	1,26	13,59
Kota Tasikmalaya	4,62	0,88	3,17	6,70	0,64	19,12
Kota Banjar	4,91	1,29	2,92	8,14	0,39	26,25
Jawa Barat	14,29	0,54	13,26	15,39	6,20	3,79

Sumber : Susenas Maret 2023

Catatan: RSE \geq 25% tetapi \leq 50% perlu hati-hati jika ingin digunakan.

Tabel 22
Relative Standard Error Persentase Rumah Tangga Yang Menempati Rumah
dengan Dinding Tembok di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Estimate	Standard Error	95% Confidence Interval		Design Effect	RSE
			Lower	Upper		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Bogor	97,26	0,65	95,64	98,29	4,54	0,67
Kab. Sukabumi	78,93	2,25	74,18	83,00	4,34	2,85
Kab. Cianjur	60,65	3,38	53,87	67,05	6,25	5,57
Kab. Bandung	82,85	2,39	77,64	87,04	7,37	2,88
Kab. Garut	69,70	2,52	64,54	74,41	3,79	3,62
Kab. Tasikmalaya	72,27	2,31	67,52	76,57	2,68	3,20
Kab. Ciamis	80,98	1,80	77,20	84,26	1,47	2,22
Kab. Kuningan	97,06	0,69	95,36	98,16	0,97	0,71
Kab. Cirebon	98,49	0,43	97,37	99,14	1,47	0,44
Kab. Majalengka	92,78	1,39	89,54	95,07	2,13	1,50
Kab. Sumedang	80,77	2,39	75,65	85,02	2,43	2,96
Kab. Indramayu	95,85	0,76	94,08	97,11	1,50	0,79
Kab. Subang	90,72	1,54	87,23	93,33	2,53	1,70
Kab. Purwakarta	92,70	1,37	87,23	93,33	1,43	1,48
Kab. Karawang	89,00	1,82	84,90	92,09	4,32	2,04
Kab. Bekasi	94,09	1,19	91,27	96,03	5,27	1,27
Kab. Bandung Barat	77,45	2,85	71,38	82,55	4,29	3,68
Kab. Pangandaran	73,51	2,54	68,25	78,17	0,80	3,45
Kota Bogor	99,28	0,33	98,22	99,71	0,82	0,34
Kota Sukabumi	96,75	0,80	96,84	98,01	0,35	0,83
Kota Bandung	98,20	0,52	96,84	98,98	1,93	0,53
Kota Cirebon	97,94	0,69	96,06	98,93	0,39	0,70
Kota Bekasi	99,26	0,31	98,31	99,68	1,93	0,32
Kota Depok	99,16	0,43	97,71	99,70	2,54	0,44
Kota Cimahi	99,48	0,24	98,73	99,79	0,32	0,24
Kota Tasikmalaya	94,64	1,16	91,85	96,52	0,96	1,23
Kota Banjar	86,79	1,78	82,91	89,90	0,30	2,05
Jawa Barat	88,41	0,42	87,55	89,22	4,57	0,48

Sumber : Susenas Maret 2023

Tabel 23
Relative Standard Error Persentase Rumah Tangga Yang Menempati Rumah
dengan Lantai Marmer/Granit/Keramik di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Estimate	Standard Error	95% Confidence Interval		Design Effect	RSE
			Lower	Upper		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Bogor	84,36	2,25	80,02	88,92	9,28	25,62
Kab. Sukabumi	72,84	2,46	67,99	77,77	5,13	46,16
Kab. Cianjur	58,33	3,46	51,76	65,44	7,12	42,26
Kab. Bandung	75,84	2,69	70,42	81,02	7,42	37,15
Kab. Garut	63,72	2,59	58,71	68,91	3,96	32,45
Kab. Tasikmalaya	65,11	2,97	59,46	71,24	4,51	38,89
Kab. Ciamis	69,18	2,53	64,36	74,42	2,55	37,61
Kab. Kuningan	79,63	4,23	71,91	88,81	5,24	34,94
Kab. Cirebon	78,20	2,66	72,94	83,43	4,19	23,20
Kab. Majalengka	83,55	2,70	78,51	89,27	3,56	30,96
Kab. Sumedang	66,90	3,26	60,55	73,39	3,17	32,16
Kab. Indramayu	79,44	2,56	74,49	84,59	3,68	25,14
Kab. Subang	84,66	2,35	80,05	89,37	3,36	28,36
Kab. Purwakarta	84,23	2,97	80,05	89,37	2,79	31,23
Kab. Karawang	81,65	2,96	75,91	87,75	7,35	38,53
Kab. Bekasi	89,19	2,20	84,86	93,58	7,62	26,45
Kab. Bandung Barat	68,23	2,85	62,74	73,98	3,42	27,23
Kab. Pangandaran	78,68	2,28	74,19	83,23	0,84	39,93
Kota Bogor	88,82	4,03	81,27	97,57	5,60	40,13
Kota Sukabumi	83,05	2,43	84,86	87,91	0,76	41,53
Kota Bandung	88,41	1,80	84,86	92,02	3,64	29,45
Kota Cirebon	87,48	3,20	81,01	93,69	1,04	27,04
Kota Bekasi	97,10	2,09	93,00	101,35	6,02	23,59
Kota Depok	95,37	2,68	90,16	100,77	5,34	21,15
Kota Cimahi	86,55	2,85	80,92	92,24	1,59	30,21
Kota Tasikmalaya	78,50	3,15	72,39	84,93	2,07	36,81
Kota Banjar	80,70	2,22	76,38	85,18	0,37	33,62
Jawa Barat	79,65	0,64	78,40	80,91	6,11	7,04

Sumber : Susenas Maret 2023

Catatan: RSE ≥ 25% tetapi ≤ 50% perlu hati-hati jika ingin digunakan.

Tabel 24
Relative Standard Error Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Utama Air
Minum Berupa Air Kemasan/Air Isi Ulang di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Estimate	Standard Error	95% Confidence Interval		Design Effect	RSE
			Lower	Upper		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Bogor	33,76	3,94	26,74	42,24	16,88	26,89
Kab. Sukabumi	12,39	3,06	7,64	20,16	12,82	65,06
Kab. Cianjur	20,77	3,15	15,37	27,89	8,30	53,27
Kab. Bandung	63,54	4,46	55,09	72,59	13,03	27,12
Kab. Garut	18,72	3,02	13,65	25,70	7,83	45,33
Kab. Tasikmalaya	28,73	3,37	22,73	36,00	5,56	36,56
Kab. Ciamis	30,41	3,39	24,78	38,79	5,95	63,97
Kab. Kuningan	17,37	3,05	12,45	24,87	4,47	55,99
Kab. Cirebon	63,89	3,99	56,35	72,05	6,61	23,80
Kab. Majalengka	38,18	4,03	30,84	46,65	4,59	28,04
Kab. Sumedang	35,83	4,49	28,16	46,09	6,27	40,67
Kab. Indramayu	81,02	3,82	73,66	88,72	6,58	24,73
Kab. Subang	38,16	4,58	29,99	47,99	7,28	33,32
Kab. Purwakarta	29,80	3,82	29,99	47,99	3,13	28,60
Kab. Karawang	70,38	4,61	61,64	79,73	8,46	20,99
Kab. Bekasi	82,33	5,31	72,11	92,88	14,79	16,17
Kab. Bandung Barat	34,73	4,43	26,95	44,45	7,37	33,78
Kab. Pangandaran	41,29	3,70	34,59	49,21	1,44	35,65
Kota Bogor	46,65	6,14	35,78	59,89	5,90	29,13
Kota Sukabumi	63,30	5,37	70,22	74,31	1,28	19,74
Kota Bandung	80,72	5,53	70,22	91,85	9,72	17,39
Kota Cirebon	45,81	6,30	34,78	59,63	2,27	37,21
Kota Bekasi	79,73	5,94	68,43	91,61	10,80	15,18
Kota Depok	51,42	4,33	43,40	60,36	5,58	16,92
Kota Cimahi	74,87	6,02	63,58	87,14	2,81	20,85
Kota Tasikmalaya	59,69	5,01	50,48	70,16	2,89	26,08
Kota Banjar	58,83	4,27	50,82	67,59	0,70	26,00
Jawa Barat	49,03	1,19	46,73	51,41	11,63	6,20

Sumber : Susenas Maret 2023

Catatan: RSE \geq 25% tetapi \leq 50% perlu hati-hati jika ingin digunakan.
 RSE $>$ 50%, nilai estimasi dianggap sangat tidak akurat

Tabel 25
Relative Standard Error Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Sumber
Utama Air Minum di Dalam Kawasan Rumah di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Estimate	Standard Error	95% Confidence Interval		Design Effect	RSE
			Lower	Upper		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Bogor	63,44	2,91	57,57	68,93	10,28	4,58
Kab. Sukabumi	66,30	3,23	59,71	72,31	6,66	4,87
Kab. Cianjur	53,90	3,46	47,09	60,57	6,28	6,41
Kab. Bandung	31,46	3,35	25,28	38,38	9,57	10,66
Kab. Garut	55,75	2,97	49,88	61,47	4,49	5,33
Kab. Tasikmalaya	61,75	3,42	54,86	68,20	4,98	5,54
Kab. Ciamis	59,16	3,08	53,02	65,03	2,74	5,20
Kab. Kuningan	67,64	3,55	60,32	74,18	3,33	5,25
Kab. Cirebon	34,52	3,23	28,49	41,08	5,41	9,35
Kab. Majalengka	54,40	3,67	47,17	61,45	4,02	6,74
Kab. Sumedang	55,97	3,78	48,47	63,21	3,85	6,76
Kab. Indramayu	18,35	2,50	13,94	23,78	4,35	13,64
Kab. Subang	58,44	3,67	51,10	65,41	5,01	6,29
Kab. Purwakarta	59,54	3,36	51,10	65,41	2,40	5,64
Kab. Karawang	28,57	3,09	22,91	34,99	5,99	10,82
Kab. Bekasi	26,94	3,66	20,38	34,69	14,06	13,60
Kab. Bandung Barat	44,11	3,39	37,61	50,83	4,30	7,68
Kab. Pangandaran	50,00	3,45	43,28	56,73	1,16	6,90
Kota Bogor	50,92	3,38	44,31	57,49	2,39	6,64
Kota Sukabumi	36,61	3,23	18,86	43,13	0,77	8,82
Kota Bandung	24,06	2,89	18,86	30,17	5,78	12,00
Kota Cirebon	53,81	4,14	45,66	61,76	1,16	7,70
Kota Bekasi	30,33	3,37	24,14	37,31	7,78	11,12
Kota Depok	51,33	2,68	46,08	56,55	3,24	5,22
Kota Cimahi	29,60	3,20	23,74	36,22	1,46	10,80
Kota Tasikmalaya	40,10	3,42	33,61	46,96	1,76	8,54
Kota Banjar	41,93	3,64	35,00	49,19	0,60	8,69
Jawa Barat	45,56	0,83	43,93	47,19	7,21	1,82

Sumber : Susenas Maret 2023

Tabel 26
Relative Standard Error Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Sumber
Utama Air Minum di Luar Kawasan Rumah di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Estimate	Standard Error	95% Confidence Interval		Design Effect	RSE
			Lower	Upper		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Bogor	36,56	2,91	31,07	42,43	10,28	7,95
Kab. Sukabumi	33,70	3,23	27,69	40,29	6,66	9,58
Kab. Cianjur	46,10	3,46	39,43	52,91	6,28	7,50
Kab. Bandung	68,54	3,35	61,62	74,72	9,57	4,89
Kab. Garut	44,25	2,97	38,53	50,12	4,49	6,71
Kab. Tasikmalaya	38,25	3,42	31,80	45,14	4,98	8,94
Kab. Ciamis	40,84	3,08	34,97	46,98	2,74	7,53
Kab. Kuningan	32,36	3,55	25,82	39,68	3,33	10,98
Kab. Cirebon	65,48	3,23	58,92	71,51	5,41	4,93
Kab. Majalengka	45,60	3,67	38,55	52,83	4,02	8,04
Kab. Sumedang	44,03	3,78	36,79	51,53	3,85	8,60
Kab. Indramayu	81,65	2,50	76,22	86,06	4,35	3,07
Kab. Subang	41,56	3,67	34,59	48,90	5,01	8,84
Kab. Purwakarta	40,46	3,36	34,59	48,90	2,40	8,30
Kab. Karawang	71,43	3,09	65,01	77,09	5,99	4,33
Kab. Bekasi	73,06	3,66	65,31	79,62	14,06	5,02
Kab. Bandung Barat	55,89	3,39	49,17	62,39	4,30	6,07
Kab. Pangandaran	50,00	3,45	43,27	56,72	1,16	6,90
Kota Bogor	49,08	3,38	42,51	55,69	2,39	6,89
Kota Sukabumi	63,39	3,23	69,83	69,46	0,77	5,09
Kota Bandung	75,94	2,89	69,83	81,14	5,78	3,80
Kota Cirebon	46,19	4,14	38,24	54,34	1,16	8,96
Kota Bekasi	69,67	3,37	62,69	75,86	7,78	4,84
Kota Depok	48,67	2,68	43,45	53,92	3,24	5,51
Kota Cimahi	70,40	3,20	63,78	76,26	1,46	4,54
Kota Tasikmalaya	59,90	3,42	53,04	66,39	1,76	5,72
Kota Banjar	58,07	3,64	50,81	65,00	0,60	6,27
Jawa Barat	54,44	0,83	52,81	56,07	7,21	1,53

Sumber : Susenas Maret 2023

Tabel 27
Relative Standard Error Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan
Fasilitas BAB Hanya ART di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Estimate	Standard Error	95% Confidence Interval		Design Effect	RSE
			Lower	Upper		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Bogor	91,39	1,40	88,22	93,77	7,03	1,53
Kab. Sukabumi	85,27	1,94	81,05	88,68	4,26	2,27
Kab. Cianjur	81,49	1,73	77,86	84,64	2,58	2,12
Kab. Bandung	83,87	2,13	79,24	87,63	6,17	2,54
Kab. Garut	81,87	1,85	77,95	85,22	2,90	2,26
Kab. Tasikmalaya	77,00	2,14	72,53	80,94	2,61	2,78
Kab. Ciamis	88,06	1,84	83,96	91,22	2,25	2,09
Kab. Kuningan	87,16	1,76	83,29	90,24	1,61	2,02
Kab. Cirebon	67,15	2,63	61,80	72,09	3,69	3,92
Kab. Majalengka	87,11	1,75	83,27	90,18	2,03	2,01
Kab. Sumedang	90,36	1,44	87,15	92,84	1,57	1,59
Kab. Indramayu	79,66	2,72	73,80	84,48	4,75	3,42
Kab. Subang	93,77	1,21	90,94	95,76	2,25	1,29
Kab. Purwakarta	91,45	1,45	90,94	95,76	1,37	1,58
Kab. Karawang	87,07	1,84	83,00	90,27	3,86	2,12
Kab. Bekasi	93,33	1,42	89,95	95,63	6,67	1,52
Kab. Bandung Barat	85,20	1,64	81,69	88,14	1,97	1,92
Kab. Pangandaran	90,01	1,71	86,12	92,89	0,79	1,90
Kota Bogor	93,00	1,51	89,40	95,43	1,82	1,62
Kota Sukabumi	90,37	1,54	76,96	93,00	0,47	1,71
Kota Bandung	80,85	1,85	76,96	84,22	2,79	2,29
Kota Cirebon	78,57	2,70	72,82	83,39	0,73	3,43
Kota Bekasi	97,20	0,82	95,04	98,43	3,61	0,85
Kota Depok	98,56	0,64	96,60	99,40	3,23	0,65
Kota Cimahi	84,92	2,01	80,53	88,46	0,94	2,37
Kota Tasikmalaya	86,90	2,01	82,43	90,36	1,28	2,31
Kota Banjar	92,75	1,43	89,40	95,10	0,33	1,54
Jawa Barat	86,83	0,43	85,97	87,64	4,15	0,49

Sumber : Susenas Maret 2023

Tabel 28
Relative Standard Error Persentase Rumah Layak Huni di Jawa Barat, 2023

Kabupaten/Kota	Estimate	Standard Error	95% Confidence Interval		Design Effect	RSE
			Lower	Upper		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Bogor	44,56	2,94	38,80	50,32	9,85	6,59
Kab. Sukabumi	30,51	3,10	24,42	36,59	6,49	10,18
Kab. Cianjur	31,50	2,73	26,15	36,85	4,51	8,67
Kab. Bandung	49,48	3,36	42,88	56,07	8,30	6,80
Kab. Garut	36,67	3,16	30,48	42,86	5,39	8,61
Kab. Tasikmalaya	36,95	3,11	30,86	43,04	4,17	8,41
Kab. Ciamis	57,76	3,17	51,55	63,96	2,88	5,48
Kab. Kuningan	74,44	3,42	67,75	81,14	3,55	4,59
Kab. Cirebon	78,78	2,46	73,95	83,61	4,26	3,13
Kab. Majalengka	72,19	2,87	66,55	77,82	3,05	3,98
Kab. Sumedang	59,63	4,23	51,33	67,94	4,94	7,10
Kab. Indramayu	86,35	1,56	83,29	89,40	2,14	1,80
Kab. Subang	80,35	2,59	75,27	85,43	3,83	3,22
Kab. Purwakarta	57,57	4,26	49,22	65,92	3,80	7,40
Kab. Karawang	69,96	2,72	64,62	75,29	4,50	3,89
Kab. Bekasi	65,49	2,89	59,82	71,16	7,63	4,42
Kab. Bandung Barat	41,14	3,82	33,65	48,63	5,55	9,28
Kab. Pangandaran	54,98	3,25	48,62	61,35	1,03	5,91
Kota Bogor	49,30	3,58	42,28	56,33	2,68	7,26
Kota Sukabumi	34,02	3,25	27,65	40,38	0,81	9,55
Kota Bandung	41,17	3,67	33,97	48,37	7,04	8,92
Kota Cirebon	76,49	3,00	70,61	82,38	0,84	3,92
Kota Bekasi	61,61	2,98	55,76	67,46	5,44	4,84
Kota Depok	50,79	3,08	44,75	56,83	4,28	6,06
Kota Cimahi	51,42	3,97	43,64	59,20	1,88	7,71
Kota Tasikmalaya	48,82	3,68	41,60	56,05	1,96	7,55
Kota Banjar	75,21	2,75	69,81	80,61	0,45	3,66
Jawa Barat	54,17	0,79	52,62	55,72	6,56	1,46

Sumber : Susenas Maret 2023

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT**

Jalan Phh. Mustofa no. 43 Bandung 40124

Telp. 022 7272595 Fax 022 7213572

Website: <https://jabar.bps.go.id> email: bps3200@bps.go.id